

**PENGARUH FINANCIAL INCLUSION DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA BSI REGION MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi*

Perbankan Syariah

Oleh

YUSTI LAILA

NPM: 1801270009



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

**Pengaruh *Financial Inclusion* dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja
Keuangan pada BSI Region Medan**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Yusti Laila
NPM : 1801270009

Program Studi Perbankan Syariah

Pembimbing



Mutiah Khaira Sihotang, S.E.I, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

**PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**

**PENGARUH *FINANCIAL INCLUSION* DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BSI
REGION MEDAN**


Oleh

YUSTI LAILA
NPM: 1801270009

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 06 September 2022

Pembimbing


Mutiah Khaira Sihotang, S.E.I, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Yusti Laila
NPM : 1801270009
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Semester : IX
Tanggal Sidang : 04/10/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI
PENGUJI II : Dr. Dahrani, SE, M.Si



PENITIA PENGUJI

Ketua, Sekretaris,
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, Dr. Zailani, MA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSI Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89 SK/BAN-PT/Akred/PT/111/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I
Dosen Pembimbing : Mutiah Khaira Sihotang, S.E.I, MA

Nama Mahasiswa : Yusti Laila
Npm : 1801270009
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Inclusion* dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BSI Region Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29 Agustus 2022	Lakukan Uji Validitas	✓	
31 Agustus 2022	Gunakan tabel yang seperlunya saja	✓	
01 September 2022	Deskripsikan Output SPSS Pada Perubahan	✓	
06 September 2022	ACC Sidang	✓	

Medan, 06 September 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan
Asoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I

Pembimbing Skripsi
Mutiah Khaira Sihotang, S.E.I, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Yusti Laila
NPM : 1801270009
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Financial Inclusion* dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BSI Region Medan

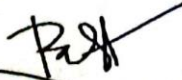
Medan 06 September 2022

Pembimbing



Mutiah Khaira Sihotang, S.E.I, MA

**DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Yusti Lalla
NPM : 1801270009
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Financial Inclusion* dan Literasi
Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BSI
Region Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 06 September 2022

Pembimbing

Mutiah Khaifa Sihotang, S.E.I, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

PERSEMBAHAN

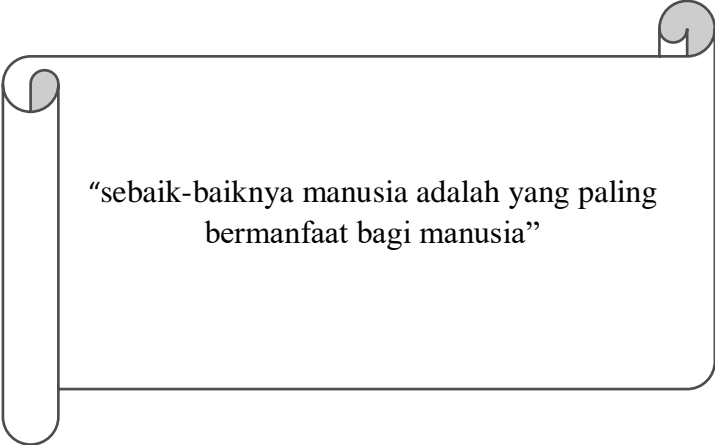
Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya

Alm. Ayahanda Darwil

Ibunda Yuliani

Yang tak lekang selalu mendoakan kesuksesan dan

keberhasilan bagi diri saya



**“sebaik-baiknya manusia adalah yang paling
bermanfaat bagi manusia”**

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yusti Laila
Npm : 1801270009
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **“Pengaruh Financial Inklusion Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja keuangan Pada BSI Region Medan”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 06 September 2022

Yang menyatakan



YUSTI LAILA
NPM : 1801270009

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 06 September 2022

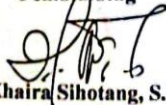
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Yusti Laila** yang berjudul "**Pengaruh *Financial Inclusion* dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BSI Region Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mutiah Khaira Sihotang, S.E.I, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ص	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	?Ain	”	Komater balik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef

ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	?	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

—	fatfiah	A	a
—	Kasrah	I	i
و —	dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ي	fatfiah dan ya	Ai	a dan i
—و	fatfiah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa`ala: فعل
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fatfiah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال : قال qāla : قال : قال qāla : قال

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) *Ta marbūtah* hidup
ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat *fathah*, *kasrah* dan «*ammah*, transliterasinya (t).
- 2) *Ta marbūtah* mati
Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazza
- la :
- انزلal-
birr :
البر
al-
hajj :
الحج
- nu‘‘ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

□ ar-rajulu: الرجل

- as-sayyidatu: السدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

–Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bilahamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تاخذون
ta'khuzūna
- : – النوء
an-nau'
- شىء
syai'un
- ان : *inna*
- امرت : *umirtu*
- اكل : *akala*

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi³alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihī al-Qur³anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihīl-Qur³anu
- Walaqadra³ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-³,alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami³an
- Lillahil-amrujami³an
- Wallahubikullisyai³in ³,alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Pengaruh *Financial Inclusion* dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BSI Region Medan

Yusti Laila

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : yusti1466@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial inclusion* dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada BSI Region Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu berupa teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada pada BSI region medan. Sampel yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) dengan jumlah karyawan 17 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji t, Uji f, Uji r, Regresi Linear Berganda dengan menggunakan bantuan SPSS. Persamaan linear berganda yang diperoleh $Y = 5,327 + 0,444 + 0,438$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan nilai $\text{sig} = 0,041$ dan $t_{\text{hitung}} 2,256 > t_{\text{tabel}} 2,131$, ada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan nilai $\text{sig} = 0,026$ dan $t_{\text{hitung}} 2,486 > t_{\text{tabel}} 2,131$, secara simultan ada pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan nilai $\text{sig} = 0,002$ dan $f_{\text{hitung}} 9,549$. Nilai *R Square* sebesar 57,7% sisanya 42,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Simpulan penelitian inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, literasi keuangan berpengaruh terhadap keuangan, secara simultan inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BSI Region Medan.

Kata Kunci : *Financial Inclusion*, Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan

Abstract

The Effect of Financial Inclusion and Financial Literacy on Financial Performance in BSI Region Medan

Yusti Laila

Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Religion

Muhammadiyah University of North Sumatra

Email : yusti1466@gmail.com

This study aims to determine the effect of financial inclusion and financial literacy on financial performance in the region medan BSI. The data collection technique in this study used a questionnaire, which is in the from of a data collection technique which is carried out by providing questions and written statements to respondents to be answered. The population in this study was all employees in the BSI medan Region. The sample was taken using a saturated sampling technique (total sampling) with a total of 17 employees. The data analysis techniques used in this study are Validity Test, Reliability Test, Normality Test, Multicholnearity Test, Heteroskedasticity Test, t Test, f Test, r Test, Multiple Linear Regression using the help of SPSS. The obtained multiple linear equation $Y = 5.327 + 0.444 + 0.438$. The results showed that there was an influence of financial inclusion on financial performance with a value of sig = 0.041 and $t_{hitung} 2.256 > t_{tabel} 2,131$, there was an effect of financial literacy on financial performance with a value of sig = 0.026 and $t_{hitung} 2,486 > t_{tabel} 2,131$, simultaneously there is an influence of financial inclusion and financial literacy on financial performance with a value of sig = 0.002 and a calculation of 9.549. The value of R Square of 57.7% the remaining 42.3% is influenced by other variables that are not studied. The conclusion of the financial inclusion research affects financial performance, financial literacy affects finances, simultaneously financial inclusion and financial literacy affect financial performance in BSI Medan Region.

Keywords : Financial Inclusion, Financial Literacy, Financial Performance

KATA PENGANTAR



Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat kemudahan untuk menyelesaikan proposal ini dengan baik. Serta shalawat dan salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW dan syafaatnya kita harapkan di hari akhir kelak. Proposal ini disusun merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 dan untuk memperoleh gelar sarjana perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Pengaruh Financial Inclusion dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BSI Region Medan”**

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun serta petunjuk dari bapak/ibu dosen pembimbing. Pada kesempatan ini, pertama kali penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan baik secara moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Dengan segala kerendahan hati penulis juga ingin mengucapkan termakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Almarhum Ayahanda Darwil yang telah mendahului kita semua
3. Ibunda Yuliani tercinta yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh dan kasih sayangnya, dan beriring doa yang senantiasa mengiringi langkah kaki ini serta memberikan motivasi, moral dan materi.
4. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Zailani M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A PC selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Rahmayati, M.E.I selaku ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Riyan Pradesyah, S.E, Sy, M.Ei selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibu Mutiah Khairah Sihotang, M.A selaku pembimbing proposal yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal.
11. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
12. Kepada sahabat seperjuangan Putri, Susi, Jihan, dan Sahdila yang selalu bersama-sama dalam menyelesaikan studi ini.
13. Kepada teman-teman kontrakan biru Sindi, Ayu, dan Cikal yang telah membantu dan memberikan dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Akhirnya penulis mengharapkan proposal ini dapat bermanfaat bagi rekan rekan mahasiswa dan para pembacanya. Semoga ALLAH SWT selalu melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Walaikumu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2022

Penulis

Yusti Laila

NPM : 1801270009

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasih Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. <i>Financial Inclusion</i>	9
a) Pengertian inklusi keuangan	9
b) Faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan.....	14
c) Indikator inklusi keuangan.....	15
d) Prinsip-prinsip inklusi keuangan.....	15
e) Manfaat dan tujuan inklusi keuangan.....	16
2. Literasi keuangan	17
a) Pengertian literasi keuangan	17
b) Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.....	19
c) Prinsip-prinsip literasi keuangan.....	20
d) Indikator literasi keuangan.....	20
e) Manfaat literasi keuangan.....	21
f) Tujuan literasi keuangan.....	22

3. Kinerja keuangan	23
a) Pengertian kinerja keuangan	23
b) Analisis rasio keuangan	27
c) Indikator kinerja keuangan	28
d) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan	28
e) Manfaat pengukuran kinerja keuangan.....	29
f) Tujuan pengukuran kinerja keuangan	29
B. Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 34

A. Metode Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
1. Lokasi.....	34
2. Waktu	34
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel	35
3. Teknik Penarikan Sampel	36
D. Variabel Penelitian	36
E. Defisini Operasional Variabel.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1) Kuesioner	38
2) Wawancara.....	39
3) Dokumentasi	40
G. Instrumen Penelitian.....	40
H. Teknik Analisis Data	40
1) Metode Regresi Berganda.....	40
2) Uji Kualitas Data	41
3) Uji Asumsi Klasik	42
4) Uji Hipotesis	43

BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Institusi.....	45
1. Sejarah berdirinya Bank Syariah Indonesia	45
2. Visi dan Misi perusahaan.....	46
3. Struktur organisasi Bank Syariah Indonesia	46
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	49
C. Hasil penelitian	50
D. Uji Kualitas Data.....	55
1. Uji Validitas	55
2. Uji Reliabilitas.....	57
3. Uji Asumsi Klasik	57
a) Uji Normalitas	58
b) Uji Multikolinearitas.....	59
c) Uji Heteroskedastisitas.....	59
4. Uji Hipotesis.....	60
a) Uji Parsial.....	60
b) Uji Simultan	62
c) Uji Koefisien Determinasi.....	62
5. Regresi Linear Berganda	63
E. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Penelitian yang relevan.....	31
Tabel 2 : Jadwal kegiatan penelitian	35
Tabel 3 : Skala model liket	39
Tabel 4 : Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.....	49
Tabel 5 : Distribusi responden tingkat Pendidikan.....	49
Tabel 6 : Distribusi responden berdasarkan lama bekerja	50
Tabel 7 : Skor angket untuk variabel X1 (inklusi keuangan).....	50
Tabel 8 : Skor angket untuk variabel X2(literasi keuangan).....	52
Tabel 9 : Skor angket untuk variabel Y(kinerja keuangan)	53
Tabel 10 : Uji validitas inklusi keuangan.....	55
Tabel 11 : Uji validitas literasi keuangan.....	56
Tabel 12 : Uji validitas kinerja keuangan	56
Tabel 13 : Uji reliabilitas inklusi keuangan.....	57
Tabel 14 : Uji reliabilitas literasi keuangan	57
Tabel 15 : Uji reliabilitas kinerja keuangan	57
Tabel 16 : One-sampel Kolmogorov-smirnov test	58
Tabel 17 : Coefficients statistics.....	59
Tabel 18 : Coefficients.....	60
Tabel 19 : Inova.....	62
Tabel 20 : Model Summary.....	63
Tabel 21 : Coefficients	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka berpikir	32
Gambar 2: Struktur organisasi.....	46
Gambar 3: Histogram.....	58
Gambar 4: Scatterplot	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inklusi keuangan menjadi salah satu topik yang hangat untuk diperbincangkan terutama dalam pembangunan global, secara garis besar inklusi keuangan dianggap sebagai salah satu alat kebijakan yang mendorong dalam pertumbuhan serta stabilitas dalam mengurangi kemiskinan. Sedangkan pengertian inklusi keuangan menurut *The World Bank* dan *European Commission* merupakan suatu bentuk kegiatan penyuluhan dengan tujuan untuk menghilangkan segala hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan maupun menggunakan layanan jasa keuangan (Sulhan 2021).

Bank Indonesia telah membuat kebijakan untuk meningkatkan inklusi keuangan yang disebut dengan kebijakan keuangan inklusi. Kebijakan tersebut berbentuk pendalaman layanan keuangan yang sarannya adalah orang-orang kelas menengah bawah. Jadi layanan jasa keuangan di Indonesia tidak hanya di teruntukan pada kalangan kelas menengah atas saja tetapi juga kelas menengah bawah. Bank Indonesia memiliki sebuah indeks yang bertujuan untuk mengukur tingkat inklusi keuangan yang disebut dengan IKI (Indeks Inklusi Keuangan), Indeks inklusi keuangan terdiri dari tiga yaitu akses (*access*), penggunaan (*usage*) dan kualitas (*quality*) (Susanto and Widiyastuti 2020).

Pembiayaan pemerintah daerah dalam pelaksanaan tugas pemerintah dan pembangunan memerlukan tambahan dari sumber dana penerimaan yang dapat diandalkan. Oleh karena itu pembangunan daerah yang didasari oleh otonomi daerah yang mengacu pada kondisi daerah dimana suatu daerah mampu menggali sumber keuangannya sendiri dan seminimal mungkin masih tergantung pada bantuan pemerintahan pusat (Dahrani, 2021).

Inklusi keuangan adalah upaya untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Sehingga dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama

untuk daerah dengan wilayah yang sulit dijangkau, ini berarti inklusi keuangan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dapat menghapus kemiskinan pada masyarakat Indonesia. Selain itu, inklusi keuangan merupakan hak bagi setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, memberikan kenyamanan, dan terjangkau biayanya serta hormat terhadap harkat dan martabatnya (Mei Ruli Ninin Himawati, 2021).

Tujuan utama dari inklusi keuangan yaitu untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi. Pentingnya inklusi keuangan ini dilihat dari fakta bahwa tidak semua penduduk memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi sedangkan disaat yang bersamaan penduduk harus terus memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan yang dialami oleh masyarakat dapat terjadi karena ketidakmampuan masyarakat dalam memanfaatkan akses terhadap sistem keuangan yang ada. Dengan begitu hal yang terjadi adalah sistem keuangannya hanya berputar pada lingkungannya sendiri tidak memberikan dampak pada sektor lain. Pertumbuhan yang inklusif didasari oleh tiga unsur penting yaitu yang pertama berhasil dalam memaksimalkan kesempatan atau peluang ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat, tersedianya jaringan pengalaman sosial bagi seluruh lapisan masyarakat dan berhasilnya menjadi keadilan dalam akses terhadap kesempatan kerja (Adriani and Wiksuana 2018).

Keberhasilan pembangunan di suatu negara bukan hanya tanggung jawab Pemerintah, juga menjadi tanggung jawab masyarakat sebagai bagian dari negara, sehingga realisasi tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan negara adalah membayar Pajak (Dahrani 2021).

Kemiskinan ini terjadi karena ketidakberdayaan masyarakat dalam mendapat akses terhadap layanan jasa keuangan yang ada, maka hal yang terjadi adalah sistem keuangannya hanya berputar dikalangan atau dilingkungan mereka saja. Pertumbuhan yang inklusif didasari oleh tiga komponen penting, yaitu yang pertama keberhasilan dalam memaksimalkan kesempatan atau peluang ekonomi bagi seluruh kalangan masyarakat, tersedianya jaringan pengalaman sosial dan yang terakhir berhasil dalam menjamin keadilan akses terhadap kesempatan kerja.

Pembangunan sektor keuangan terutama pada perbankan maka dapat meningkatkan akses dan penggunaan jasa keuangan oleh masyarakat. Dengan

demikian masyarakat akan dapat memanfaatkan produk dan jasa dari perbankan tersebut untuk mendorong kegiatan produktifnya. Akan tetapi karena sulitnya akses terhadap produk dan jasa keuangan tersebut membuat masyarakat hanya dapat mengandalkan tabungan yang terbatas atau menyisihkan keuntungan yang rendah untuk permodalannya dalam upaya pengembangan usahanya. Maka ini berdampak pada kemiskinan, kesenjangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang melambat (Khoirunnisa 2018).

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu di bidang perbankan, bank sebagai badan usaha yang berorientasi pada pencapaian keuntungan dan pemerintah sebagai agent of diploma yang memberikan kesempatan bagi pihak-pihak yang berkeinginan menghimpun sebuah usaha yang berawal dari masyarakat dan melepaskan kembali ke masyarakat yang berupa pembiayaan (Dahrani and Mirhanifah 2014).

Terdapat beberapa faktor sosial ekonomi dan demografi yang mempengaruhi dalam penggunaa layanan keuangan dan kepemilikan rekening keuangan. Orang yang memiliki pendapat lebih tinggi, terpelajar dan lebih tua cenderung memiliki peluang yang lebih tinggi untuk memiliki akses layanan keuangan. Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan jenis kelamin dalam akses keuangan, bahwa kemungkinan perempuan dalam memiliki akses keuangan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Selain faktor-faktor sosial dan ekonomi dari masyarakat, faktor yang mempengaruhi terhambat akses terhadap layanan keuangan adalah biaya dan kualitas pelayanan dari jasa keuangan. Biaya yang tinggi akan menjadi hambatan dalam akses keuangan. Dalam penelitian tersebut biaya diukur dengan menanyakan tanggapan bank sentral terhadap biaya akses keuangn yang terdiri dari biaya pembukuan rekening, perlindungan rekening dan biaya transaksi. Bank sentral harus menilai apakah biaya yang berjalan di negaranya termasuk kategori murah atau mahal. Selain itu, beberapa penelitian juga menemukan bahwa penyebab turunnya inklusi keuangan yaitu kualitas pelayanan yang kurang baik, seperti lemahnya keamanan serta tingginya biaya penggunaan layanan termasuk biaya transportasi (Sastiono and Nuryakin 2019).

Literasi keuangan tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana

semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Literasi keuangan akan mempengaruhi seseorang bagaimana menabung, meminjam, investasi dan mengelola keuangan. Ketika masyarakat memiliki literasi keuangan yang baik maka secara otomatis juga mampu memilih layanan keuangan yang tepat untuk dirinya sendiri (Pradita Tri Nugraheni 2021).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi keuangan merupakan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Masyarakat diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan dan merubah sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka (Wulandari 2019). Dalam literasi keuangan mencakup dengan berbagai kemampuan dalam memilih suatu kebutuhan keuangan dan perencanaan keuangan dimasa yang akan datang. Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan literasi keuangan sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat. Dari beberapa kasus menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan dengan tepat hal ini dapat menentukan kesejahteraan masyarakat dimasa yang akan datang. Ini berarti bahwa setiap masyarakat memerlukan pengetahuan atau pemahaman tentang literasi keuangan yang baik serta terencana (Sulhan 2021).

Dengan literasi keuangan yang berguna dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, salah satunya yaitu masyarakat mampu memilih serta memanfaatkan layanan jasa keuangan dan produk sesuai dengan kebutuhannya, adanya kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, mendapatkan pengetahuan tentang adanya manfaat serta resiko produk dan juga layanan keuangan serta dapat terhindar dari aktivitas keuangan yang tidak jelas asal usulnya. Dalam lembaga keuangan dan juga masyarakat keduanya memiliki peran yang saling membutuhkan satu sama lain, sehingga dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan pada masyarakat maka semakin banyak juga masyarakat yang dapat menggunakan produk dan juga layanan jasa keuangan (Nindy 2021).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari berbagai keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan keterlibatan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan serta mempertimbangkan dengan menggunakan ukuran komparatif, salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan analisis laporan keuangan (Wahyudi 2021).

Salah satu hal yang menentukan nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan perusahaan. Beberapa peneliti percaya bahwa struktur kepemilikan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang mereka miliki, kontrol yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Lestari et al. 2021).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Muhammad Basri 2017).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan (Irmasari 2017).

Kinerja keuangan merupakan prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laba rugi serta kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan. Kinerja keuangan juga disebut sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk memantau sejauh mana perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang telah didapatkan telah sesuai dengan perencanaan atau tidak. Dengan meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan total penjualan. Total penjualan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan karena dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar penjualan suatu perusahaan maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam menghasilkan penjualan (Wahyudi 2021).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, maka didapat beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya motivasi kepada masyarakat terhadap layanan jasa keuangan.
2. Sulitnya akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan
3. Ketidakberdayaan masyarakat dalam mendapat akses terhadap layanan jasa keuangan yang ada
4. Biaya yang cukup tinggi menjadi hambatan masyarakat dalam menggunakan lembaga keuangan formal.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BSI Region Medan?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BSI Region Medan?
3. Apakah inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BSI Region Medan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan pada BSI Region Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada BSI Region Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada BSI Region Medan.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi peneliti sendiri, bagi masyarakat luas maupun pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai koleksi acuan maupun referensi bagi mahasiswa di dalam penelitian dengan topik yang sama. Selain itu, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dibidang keuangan.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh finansial inclusion terhadap kinerja keuangan pada bank Syariah.

3. Bagi Penulis

Sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi penulis sebagai tambahan ilmu dan wawasan dibidang keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi penelitian sebagai sarana menerapkan ilmu yang sudah didapat dari pembelajaran selama perkuliahan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini maka penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran mengenai penelitian ini sehingga penulis atau pembaca dapat dengan mudah memahami arah pembahasan penelitian ini. Pada bab ini berisikan latar belakang sebagai landasan garis besar dalam penelitian ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan Teknik penarikan sampel, variable penelitian, definisi operasional variable, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi institusi, deskripsi karakteristik responden, penyajian data, analisis data dan interpretasi hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir penulisan ini terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Financial Inclusion*

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Secara umum inklusi keuangan di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Indonesia berada di posisi ke 84 dari 137 negara dalam hal inklusi keuangan. Inklusi keuangan menjadi sangat penting karena memberikan dampak pada kemakmuran suatu negara. Negara dengan tingkat inklusi keuangan yang tinggi cenderung menjadi negara maju, karena inklusi keuangan memberikan peluang bagi individu dan bisnis untuk mengakses layanan keuangan. Bank dunia telah mendorong setiap negara untuk meningkatkan inklusi keuangan bagi warganya dengan membentuk *Financial Inclusion Support Framework* (FISF), FISF ini bertujuan untuk mendukung terbentuknya akses keuangan di sektor swasta, terutama orang dengan penghasilan yang rendah. Indonesia merupakan salah satu target program FISF Bank dunia, meskipun pemerintah dalam satu decade terakhir telah mengampanyekan tentang pentingnya inklusi keuangan bagi semua orang dengan menerbitkan peraturan menteri keuangan No.22/2010 tentang akses keuangan bagi usaha mikro dan kecil (Rahmayati 2021).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan inklusi keuangan adalah segala bentuk usaha dengan tujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga akan memberikan manfaat yang signifikan dalam peningkatan ekonomi masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah yang sulit untuk dijangkau (Nasution Hairatunnisa 2017).

Menurut *Financial Action Task Force* (FATF) inklusi keuangan yaitu sebagai penyediaan akses layanan keuangan yang memberikan rasa aman, nyaman, dan juga terjangkau kepada masyarakat yang kurang beruntung, seperti orang-orang yang penghasilannya rendah, daerah perdesaan atau yang telah dikecualikan dari sector keuangan formal.

Menurut *Bank Reserve Bank of India* (RBI) inklusi keuangan sebagai proses membuktikan akses ke produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat secara umum, masyarakat yang lemah dan masyarakat yang berpenghasilan rendah khususnya dengan biaya yang terjangkau secara adil dan jelas yang diatur sesuai peraturan yang ada (Devi ayu prasetyaningrum 2021).

Beberapa peneliti seperti Jansen dan Hannig menyatakan bahwa inklusi keuangan merupakan upaya memasukkan masyarakat yang belum mengetahui atau mengenal perbankan ke dalam system keuangan formal sehingga dengan begitu masyarakat memiliki kesempatan untuk mengenal dan menikmati jasa-jasa keuangan yang ada pada perbankan. Kemudian Sarma menyatakan bahwa inklusi keuangan adalah proses dalam mendapatkan jaminan kemudahan akses, ketersediaan layanan dan juga mendapatkan manfaat dari sistem layanan keuangan formal bagi seluruh masyarakat Indonesia. Saat ini inklusi keuangan menjadi tujuan utama dalam kebijakan pemerintah pada negara berkembang dan negara maju, dan juga ada kesempatan atau kemungkinan bahwa inklusi keuangan ini akan membawa penduduk yang tertinggal atau terkesampingkan ke sector keuangan formal sehingga dengan begitu mereka bisa mendapatkan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan formal (Mangkunegara 2017).

Pembangunan sektor keuangan terutama pada perbankan maka dapat meningkatkan akses dan penggunaan jasa keuangan oleh masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan dapat memanfaatkan produk dan jasa dari perbankan tersebut untuk mendorong kegiatan produktifnya. Akan tetapi karena sulitnya akses terhadap produk dan jasa keuangan tersebut membuat masyarakat hanya dapat mengandalkan

tabungan yang terbatas atau menyisihkan keuntungan yang rendah untuk permodalannya dalam upaya pengembangan usahanya. Maka ini berdampak pada kemiskinan, kesenjangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang melambat. Inklusi keuangan bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan sehingga dengan begitu diharapkan menjadi salah satu metode dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Indonesia. Dengan adanya program inklusi keuangan maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata pada seluruh wilayah Indonesia. (Khoirunnisa 2018).

Inklusi keuangan dapat diukur dengan tiga dimensi yaitu: ketersediaan, aksesibilitas dan penggunaan. Ketersediaan digunakan untuk menjelaskan jangkauan sektor keuangan, aksesibilitas seperti deposito bank, kredit, asuransi dan lain sebagainya dan yang terakhir penggunaan yaitu penyediaan modal oleh sektor keuangan atau penyaluran kredit oleh lembaga keuangan pada masyarakat (Anindynta, Susilowati, and Kurniawati 2021).

Sebagai bukti bahwa betapa pentingnya inklusi keuangan dapat dilihat dari fakta dimana tidak semua dari masyarakat memiliki akses yang sama terhadap sumber daya ekonomi, sedangkan disaat yang bersamaan pula masyarakat harus memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan ini terjadi karena ketidakberdayaan masyarakat dalam mendapat akses terhadap layanan jasa keuangan yang ada, maka hal yang terjadi adalah sistem keuangannya hanya berputar dikalangan atau dilingkungan mereka saja. Pertumbuhan yang inklusif didasari oleh tiga komponen penting, yaitu yang pertama keberhasilan dalam memaksimalkan kesempatan atau peluang ekonomi bagi seluruh kalangan masyarakat, tersedianya jaringan pengaman sosial dan yang terakhir berhasil dalam menjamin keadilan akses terhadap kesempatan kerja.

Dalam memberikan suatu pelayanan kepada konsumen bagi setiap pihak harus bekerja secara profesional serta terampil. Dalam adanya sifat terampil serta profesional ini dapat digambarkan dalam Al-Qur'an Surat Al Isra ayat 84

أَهْدَىٰ هُوَ يَمَّنْ أَعْلَمُ فَرَبُّكُمْ شَاكِلَتِهٖ عَلَىٰ يِعْمَلُ كُلُّ قُلُّ
سَبِيْلًا

Artinya

Katakanlah (Muhammad) “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing”. Maka Tuhan mu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa setiap orng berbuat dan beramal sesuai dengan kemampuannya. Artinya seseorang harus bekerja dengan sungguh-sungguh dan mencurahkan seluruh keahliannya. Jika seseorang bekerja sesuai dengan kemampuannya maka akan mendapatkan hasil yang optimal. Melayani dengan sepenuh hati, tidak mengabaikan perintah serta aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah SWT.

Konsep inklusi keuangan ini muncul setelah adanya konsep eksklusif keuangan. Eksklusif keuangan merupakan sebuah proses dimana masyarakat menghadapi kesulitan dalam menggunakan jasa keuangan maupun produk yang ada dipasar yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga mereka tidak dapat menjalankan kehidupan sosial dalam masyarakat ditempat yang mereka tempati(Adriani and Wiksuana 2018). Eksklusif keuangan menggambarkan hambatan yang membuat seseorang tidak dapat menggunakan layanan jasa-jasa keuangan. Hambatan-hambatan tersebut yaitu hambatan secara fisik ini disebabkan karena jauhnya jarak dengan lembaga keuangan, atau hambatan berupa penilaian resiko pinjaman yang berbelit atau karena seseorang memang sengaja

tidak ingin menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan (Nugroho 2021).

Indeks inklusi keuangan merupakan ukuran menyeluruh keuangan pada suatu negara. Indeks inklusi keuangan diukur untuk mengambil informasi dari aspek inklusi keuangan seperti penetrasi perbankan, ketersediaan layanan perbankan dan penggunaan system perbankan. Indeks inklusi keuangan diukur dengan menggunakan tiga macam (Devi ayu prasetyaningrum 2021), yaitu:

1) Dimensi Akseibilitas

Dimensi akseibilitas merupakan sala satu indicator yang penting dalam inklusi keuangan. Dimensi akseibilitas ini dapat dihitung dari jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Semakin tinggi jumlah dari dana pihak ketiga maka akan berdampak pada akseibilitas perbankan yang semakin bagus, hal ini disebabkan karena mayarakat yang telah mempercayai layanan keuangan yang tersedia.

2) Dimensi Availabilitas

Pada sistem keuangan inklusif, sistem keuangan harus tersedia bagi para penggunanya. Sala satu indikator ketersediaannya yaitu jumlah kantor cabang dan ATM. Di zaman yang sudah maju ini ATM berperan penting bagi perbankan dalam melayani kebutuhan nasabah yang secara lansung tidak dapat hadir ke bank tersebut. ATM memberikan berbagai macam kemudahan bagi penggunanya, seperti kemudahan dalam menarik uang tunai, mengirim uang ke pengguna lainnya dan berbagai transaksi lainnya. Seiring dengan berkembangnya zaman penyediaan layanan keuangan dibeberapa negara juga telah maju dan canggih yaitu dengan menggunakan mobile banking dan internet banking dalam melayani para nasabah. Ketersediaan jasa perbankan dapat di ukur dengan jumlah kantor cabang dan mesin ATM per 100.000 orang dewasa. Semakin banyak tersedia dan memiliki jarak yang dekat dengan lingkungan

masyarakat, maka akan semakin tinggi kesempatan masyarakat dalam menikmati dan menggunakan jasa pelayanan keuangan tersebut.

3) Dimensi Kegunaan

Meskipun banyak dari masyarakat yang telah memiliki akses terhadap jasa keuangan, tapi masih banyak juga yang belum bisa memanfaatkan layanan jasa keuangan tersebut. Ini disebabkan oleh beberapa hambatan seperti jarak yang ditempuh terlalu jauh dan pelayanan yang kurang baik dari bank tersebut. Maka dari itu untuk menunjukkan sistem keuangan yang inklusif tidak hanya memiliki rekening dalam bank saja tetapi juga harus bisa menggunakannya. Kegunaan ini dapat diukur dengan jumlah deposit yang dimobilisasi dari sektor swasta sebagai bagian dari produk domestik bruto dan penjumlahan penyaluran kredit.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan

Terdapat beberapa faktor sosial ekonomi dan demografi yang mempengaruhi dalam penggunaa layanan keuangan dan kepemilikan rekening keuangan. Orang yang memiliki pendapat lebih tinggi, terpelajar dan lebih tua cenderung memiliki peluang yang lebih tinggi untuk memiliki akses layanan keuangan. Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan jenis kelamin dalam akses keuangan, bahwa kemungkinan perempuan dalam memiliki akses keuangan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu orang yang sudah menikah memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk memiliki akses keuangan.

Selain faktor-faktor sosial dan ekonomi dari masyarakat, faktor yang mempengaruhi terhambat akses terhadap layanan keuangan adalah biaya dan kualitas pelayanan dari jasa keuangan. Biaya yang tinggi akan menjadi hambatan dalam akses keuangan. Dalam penelitian tersebut biaya diukur dengan menanyakan tanggapan bank sentral terhadap biaya akses keuangan yang terdiri dari biaya pembukuan rekening, perlindungan

rekening dan biaya transaksi. Bank sentral harus menilai apakah biaya yang berjalan di negaranya termasuk kategori murah atau mahal. Selain itu, beberapa penelitian juga menemukan bahwa penyebab turunnya inklusi keuangan yaitu kualitas pelayanan yang kurang baik, seperti lemahnya keamanan serta tingginya biaya penggunaan layanan termasuk biaya transportasi (Sastiono and Nuryakin 2019).

c. Indikator inklusi keuangan

Indikator dari inklusi keuangan menurut (Wahyudi, 2021) adalah sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan/akses : digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan dari jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
- 2) Penggunaan : digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan.
- 3) Kualitas : digunakan untuk mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
- 4) Kesejahteraan : digunakan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

d. Prinsip inklusi keuangan

Ada beberapa komponen Prinsip keuangan inklusif yaitu:

- 1) Kepemimpinan (*leadership*) adalah meningkatkan kewajiban pemerintah dan otoritas keuangan terhadap peningkatan keuangan inklusif.
- 2) Keragaman (*diversity*) adalah mendorong kesiapan berbagai layanan keuangan oleh penyedia layanan keuangan yang beragam.
- 3) Inovasi (*innovation*) adalah mendorong perubahan teknologi dan kelembagaan sebagai media untuk menyebarkan akses dan penggunaan sistem keuangan.
- 4) Perlindungan (*protection*) adalah mendorong pendekatan yang menyeluruh bagi perlindungan konsumen yang melibatkan peran

semua pelaksana kepentingan pada sektor publik, swasta dan masyarakat.

- 5) Pemberdayaan (*empowerment*) adalah meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan kapasitas keuangan masyarakat.
- 6) Kerjasama (*cooperation*) adalah memperkuat koordinasi dan mendorong relasi antara seluruh pelaksana kepentingan pada sektor publik, swasta dan masyarakat.
- 7) Pengetahuan (*knowledge*) adalah menggunakan data dan informasi dalam penyusunan dan perluasan kebijakan serta perhitungan keberhasilan yang dilaksanakan oleh pengatur dan penyedia layanan keuangan.
- 8) Proporsionalitas (*proportionality*) adalah membangun kerangka kebijakan dan peraturan yang secara seimbang meninjau aspek resiko dan manfaat dari inovasi produk dan jasa keuangan.
- 9) Kerangka kerja (*framework*) adalah meninjau kerangka peraturan yang mencerminkan standar internasional, kondisi nasional dan dukungan bagi sistem keuangan yang kompetitif.

e. Manfaat dan tujuan inklusi keuangan

Adapun manfaat dari inklusi keuangan yang dapat dinikmati oleh lapisan masyarakat, pemerintah dan pihak swasta, yaitu:

- 1) Mendukung stabilitas sistem keuangan, mengurangi *shadow banking* atau *irresponsible finance*
- 2) Memberikan potensi pasar baru bagi perbankan
- 3) Mendukung pendalaman pasar keuangan
- 4) Membantu peningkatan *Human Development Index (HDI)* Indonesia
- 5) Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi local dan nasional yang berkelanjutan
- 6) Mengurangi kesenjangan (*inequality*) dan rigiditas (*low income trap*) sehingga dapat memajukan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya menghasilkan penurunan tingkat kemiskinan.

Tujuan dari inklusi keuangan yaitu:

- 1) Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penyelesaian kemiskinan, keseimbangan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan.
- 2) Memberikan jasa dan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan
- 4) Memperkuat sinergi antar bank, lembaga keuangan mikro dan lembaga keuangan Non-bank.
- 5) Memaksimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperbesar jangkauan keuangan.

2. Literasi keuangan

a. Pengertian literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu kesatuan dari intuisi, kemampuan, pengetahuan serta tindakan yang diperlukan pada saat mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan sehingga dicapai suatu kesejahteraan finansial seorang individu. Selain itu otoritas jasa keuangan menyebut literasi keuangan sebagai bentuk dari peningkatan kualitas dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan serta keyakinan yang diterapkan dalam sikap dan perilaku seseorang. *The Association of Chartered Certified Accountants* menyebutkan bahwa komponen literasi keuangan yaitu termasuk di dalamnya tentang konsep dari keuangan, pengertian tentang komunikasi mengenai suatu konsep keuangan, kemampuan dalam mengelola keuangan baik pada pribadi maupun pada perusahaan (Hilmawati and Kusumaningtias 2021).

Literasi keuangan merupakan suatu kombinasi pengetahuan baik bagi investor maupun konsumen yang berkaitan dengan produk keuangan serta konsepnya, kepercayaan dan kemampuan dalam menyadari akan adanya resiko serta peluang keuangan untuk mengambil keputusan yang baik untuk mengetahui dimana harus meminta pertolongan serta dapat

mengambil suatu keputusan secara efektif untuk meningkatkan kondisi keuangannya. Literasi keuangan dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang akan kondisi keuangan. Literasi keuangan juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis bagi seseorang tentang pengelolaan keuangan yang baik. Dengan adanya kemampuan dalam pengelolaan keuangan sangat penting bagi pelaku usaha dalam kinerja usahanya serta dalam keberlangsungan usahanya. Dengan adanya literasi keuangan dapat menolong seseorang dalam memperbaiki akan pemahaman seorang pelaku bisnis dalam mengatasi suatu masalah tentang hal keuangan yang memungkinkan dalam mengelola informasi keuangan serta dapat mengambil keputusan dengan tepat dalam keuangan pribadi (Nindy 2021).

Literasi keuangan sudah menjadi keterampilan hidup bagi setiap orang supaya mereka dapat mengelola dan merencanakan keuangan dengan baik dalam mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi tentang produk, pemahaman resiko pada pelanggan, serta literasi keuangan yang baik pada masyarakat akan meningkatkan pemasukan pajak bagi pemerintah untuk memaksimalkan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik. Tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan atau investasi yang sesuai untuk dirinya dan akan berpotensi terkena resiko penipuan (Iqbal Hidayatulloh 2020).

Dalam otoritas jasa keuangan tingkat literasi keuangan dapat dibagi menjadi empat bagian (Nindy 2021), yaitu sebagai berikut :

- 1) *Well Literate*, terdapat suatu pemahaman tentang lembaga jasa keuangan begitu pula produk jasa keuangan. Termasuk fitur, resiko serta manfaat, hak dan kewajiban yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan dan juga memiliki suatu keterampilan dalam menggunakan jasa keuangan dan produknya.
- 2) *Less Literate*, terdapat pengetahuan yang berkaitan dengan lembaga keuangan, jasa keuangan serta produk.

- 3) *Sufficient Literate*, memiliki suatu pengetahuan dan juga memiliki kepercayaan dalam lembaga jasa keuangan pada produk dan jasa keuangan.
 - 4) *Not Literate*, memiliki keyakinan serta pengetahuan dalam lembaga jasa keuangan serta pada produk dan jasa keuangan. Dalam bagian ini tidak mempunyai keterampilan dalam menggunakan jasa keuangan dan produk.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (Putri 2020) yaitu:

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Individu dengan pengalaman kerja yang lebih baik maka akan mendapatkan pengetahuan yang baik pula dalam hal pengelolaan keuangan maupun dalam hal mengambil keputusan.

2) Pendapatan dan kekayaan

Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan jika dibandingkan dengan seseorang dengan tingkat literasi yang rendah. Dengan memiliki pendapatan yang tinggi seseorang akan lebih memiliki peluang untuk menyisihkan penghasilannya, pendapatan tersebut dapat dijadikan sebagai investasi, asuransi bahkan dana pension.

3) Jenis kelamin

Jenis kelamin memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat literasi seseorang. Laki-laki cenderung lebih dominan dalam mengambil keputusan keuangan jika dibandingkan dengan wanita.

4) Usia

Terdapat hubungan antara usia dan literasi keuangan, semakin bertambahnya umur maka akan semakin banyak pula informasi yang didapatkan mengenai keuangan.

c. Prinsip dasar literasi keuangan

Terdapat beberapa prinsip dasar literasi keuangan (Wulandari 2019) yaitu sebagai berikut:

1) Terencana dan teratur

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan perilaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

2) Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

3) Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan lembaga dan produk layanan jasa keuangan.

4) Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama.

d. Indikator literasi keuangan

Literasi keuangan diukur dengan empat indikator (Iqbal Hidayatulloh 2020) yaitu sebagai berikut:

1) Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan disini berkaitan dengan pengetahuan dasar seseorang tentang cara mengatur keuangan yang dimiliki secara pribadi, keluarga maupun usaha. Pengelola keuangan merupakan sebuah proses yang diartikan

untuk mengelola fungsi-fungsi dari keuangan secara efisien dan efektif.

2) Pengelolaan kredit

Pengelolaan kredit merupakan proses dimana pemilik usaha mengatur hutang yang dimiliki agar digunakan secara baik sesuai dengan tujuan awal melakukan kredit dimulai dari awal kredit diajukan hingga sampai dengan kredit tersebut lunas.

3) Pengelolaan tabungan dan investasi

Pengelolaan tabungan merupakan sebuah proses yang membantu menempatkan dana surplus yang dimiliki oleh individu untuk tujuan kemudahan akses likuiditas.

4) Manajemen resiko

Tujuan dari manajemen resiko adalah untuk menghindari atau mengurangi resiko yang timbul atas sebuah keputusan yang telah dibuat pengelola perusahaan.

e. Manfaat literasi keuangan

Masyarakat masih banyak yang tidak memiliki pengetahuan yang mendalam dalam menggunakan produk layanan jasa keuangan. Negara menyadari akan besar manfaat atas tingginya tingkat literasi keuangan terhadap individu, lembaga keuangan dan bagi negara itu sendiri (Iqbal Hidayatulloh 2020).

1) Individu

Program edukasi dan literasi keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan individu untuk mempengaruhi sikap maupun perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam penggunaan layanan keuangan.

2) Lembaga keuangan

Literasi keuangan memiliki manfaat bagi lembaga keuangan mengingat masyarakat sebagai pengguna jasa maupun produk keuangan. Literasi keuangan masyarakat yang semakin tinggi,

maka akan semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa dan produk layanan keuangan yang akhirnya akan menambah keuntungan yang meningkat bagi industri keuangan.

3) Negara

Peningkatan literasi keuangan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan perekonomian, mengurangi kemiskinan, mengurangi ketidaksimbangan pada pendapatan dan mendukung pencapaian atas stabilitas sistem keuangan.

f. Tujuan literasi keuangan

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 76/POJK.07/2017 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen atau masyarakat, tujuan dari literasi keuangan yaitu sebagai berikut(Wulandari 2019):

- 1) Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
- 2) Perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Otoritas jasa keuangan menyatakan bahwa misi penting dari literasi keuangan adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai keuangan, agar masyarakat diharapkan dapat mengelola keuangan secara cerdas, meningkatkan pengetahuan tentang industri keuangan agar masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka waktu yang pendek tanpa mempertimbangkan risikonya terlebih dahulu.

Pentingnya literasi keuangan bagi setiap individu agar mampu dalam membuat pertimbangan dan keputusan secara efektif dalam

melakukan pengelolaan keuangan (financial management). Sehingga akan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Dahrani, Saragih, and Ritonga 2022).

3. Kinerja keuangan

a. Pengertian kinerja keuangan

Pada dasarnya setiap perusahaan, didalam menjalankan usahanya, baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, maupun jasa, pasti mempunyai tujuan tertentu, yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin. Untuk itu perusahaan harus mempersiapkan strategi untuk meningkatkan hasil produksinya, yang dalam hal ini dana yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku/barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya(Dahrani and Maslinda 2014).

Berdirinya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas, salah satunya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ada beberapa tujuan didirikan sebuah perusahaan, yaitu tujuan yang pertama untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Tujuan yang kedua adalah kemakmuran para pemegang saham. Yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Sudana, (2009) menyatakan nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Lestari et al. 2021).

Lembaga keuangan syariah saat ini telah mengalami pertumbuhan yang pesat khususnya bagi indoneisa. Namun di beberapa periode pertumbuhan bank syariah mengalami perlambatan. Akibat dari kondisi covid-19 saat ini bank Syariah harus melakukan pembaruan-pembaruan

baru agar tetap bertahan meskipun saat ini Indonesia sedang dilanda virus korona. Keuangan syariah tidak terlepas dari bagaimana cara kita dalam mengatur keuangan kita secara syariah bebas dari riba. Jadi, keuangan syariah tidak selamanya membahas tentang perbankan, namun juga kita bisa melaksanakan keuangan syariah dalam kehidupan kita sehari-hari. Manajemen keuangan syariah merupakan salah satu landasan untuk menjalani sebuah usaha atau bisnis bagi seorang muslim dalam mengelola keuangannya (Sihotang, Hasanah, and Nasution 2021).

Kinerja merupakan kemampuan suatu usaha untuk memenuhi sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu ukuran diperlukan dalam mengukur tingkat kinerja seperti tingkat keberhasilan atau hasil yang dicapai dari sebuah usaha. Ukuran yang digunakan adalah indikator kinerja utama atau *key performance indicator* yang memiliki rangkaian proses bisnis dengan tujuan yang nyata, ukuran kuantitatif dan kualitatif dari hasil yang seimbang dengan tujuan, serta penyelidikan terhadap bagian-bagian yang mempengaruhi tujuan untuk mengetahui strategi apa yang telah diterapkan oleh perusahaan menurut visi dan misi dari perusahaan tersebut (Septiani and Wuryani 2020).

Dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahqaf ayat 19

لَا وَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَلِيُؤْفِقِيَهُمْ عَمَلُوا مِمَّا دَرَجَتْ وَلِكُلِّ يُظْلَمُونَ

Artinya

“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan”.

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah dikerjakannya. Dimana yang jika seseorang telah mengerjakan

pekerjaannya dengan baik serta dapat menunjukkan kinerja yang baik untuk organisasinya maka akan mendapatkan hasil yang baik pula dari pekerjaannya dan juga dapat memberikan keuntungan bagi organisasinya tersebut atas apa yang telah dilakukannya(Nindy 2021).

Terdapat hadits yang diriwayatkan Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi:

“Berikanlah gaji kepada pekerja sebelum kering keringatnya, dan berikanlah ketentuan gajinya, terhadap apa yang dikerjakannya.”(HR.Baihaqi).

Dari hadits diatas dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW sangat menghargai hasil dari pekerjaan seseorang, sehingga dapat dikatakan bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang akan memberikan upah atau penghargaan yang berupa jabatan kepada karyawannya yang sesuai dengan usaha serta hasil pekerjaannya dalam bekerja.

Kepercayaan adalah salah satu dari beberapa aspek yang membangun kehidupan sosial, yang merupakan sebuah elemen dari realitas sosial. Sering kali yang dibahas mengenai kepercayaan, adalah: kontrol, kepercayaan diri, risiko, makna dan kekuasaan. Kepercayaan secara alami disebabkan hubungan antarpelaku sosial, baik perorangan maupun kelompok (Dahrani et al. 2021).

Unsur dari kinerja keuangan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan yang bersih selalu digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk menilai efisiensi dan efektifitas perusahaan saat menghasilkan laba dan kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat peluang kemajuan dan perkembangan keuangan perusahaan. Suatu perusahaan

dapat dikatakan berhasil jika perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditentukan(Nurudin 2018).

Kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian atas prestasi yang di capai suatu perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan pada suatu perusahaan dengan indicator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan menjadi peran sentral dari perusahaan untuk mengetahui serta menilai sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan berdasarkan kegiatan keuangan yang dilakukan(Iqbal Hidayatulloh, 2020).

Untuk melihat tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya, diperlukan suatu ukuran kinerja. Ukuran dari hasil kinerja ini disebut kinerja. Kinerja perusahaan yang akan datang dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya. Oleh karena itu kinerja perusahaan yang baik menjadi tujuan utama bagi seluruh perusahaan. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu dan sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang telah ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, jika dalam pengukuran tidak ditetapkan tujuan dan targetnya, maka kinerja pada seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui jika tidak terdapat tolak ukur keberhasilannya(Sri Fitri Wahyuni 2018).

Kinerja karyawan sebagai salah satu elemen utama yang dapat ditingkatkan apabila karyawan mengetahui apa yang diharapkan, kapan dapat berperan serta dinilai atas hasil kinerjanya didasarkan perilaku. Penilaian kinerja harus dilakukan secara adil dan tidak berpihak pada siapaun serta harus menggambarkan kinerja actual yang akurat. Dalam mewujudkan target yang ingin dicapai karyawan harus mempunyai motivasi yang tinggi agar keberhasilan dapat diraih. Intinya motivasi dijadikan sala satu cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, motivasi juga dapat menjadi penentu keberhasilan. Tujuan atau target tidak akan tercapai jika organisasi atau perusahaan tersebut tidak memiliki motivasi. Kedisiplinan merupakan sesuatu yang akan membuat orgng menjadi lebih baik dalam melaksanakan pekerjaannya. Kedisiplinan

seseorang akan muncul apabila orang tersebut dapat menghargai dan menaati peraturan yang ada pada perusahaan tersebut. Disiplin juga membuat karyawan lebih percaya diri dan meningkatkan kinerja karyawan, namun jika tingkat disiplin seorang karyawan kurang maka akan menyebabkan menurunnya tingkat kinerja karyawan tersebut (Tirtayasa 2020).

b. Analisis rasio keuangan

Untuk menilai kondisi suatu keuangan dan prestasi pada suatu perusahaan, maka analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan yaitu rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari masing-masing rasio memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Yang dimaksud dengan rasio dalam analisis laporan keuangan yaitu suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan (Irmasari 2017).

Adapun macam-macam rasio menurut (Nur inayah ismail 2018) tersebut adalah sebagai berikut:

1) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2) Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.

3) Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan.

4) Rasio rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan pendapatan yang diterima.

5) Rasio pertumbuhan

Rasio pertumbuhan adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sector usahanya.

c. Indikator kinerja keuangan

Terdapat beberapa indikator terhadap kinerja keuangan(Wahyudi, 2021), yaitu sebagai berikut:

1) Kualitas pekerjaan

Menunjukkan sejauh mana mutu seorang pegawai dalam menjalankan tugas-tugasnya seperti ketetapan, kelengkapan dan kerapian.

2) Kuantitas pekerjaan

Jumlah yang dihasilkan serta diwujudkan dari siklus aktivitas yang telah diselesaikan.

3) Sikap

Sikap terhadap perusahaan, atasan, sesama pegawai dan juga pekerjaan.

4) Kerjasama

Pegawai diharuskan agar mampu menjalin kerjasama dengan rekan, bersikap baik terhadap setiap pegawai lain dalam pekerjaan tim, bersedia membantu anggota tim kerja dalam penyelesaian pekerjaan.

5) Komunikasi

Pegawa harus sering bertukar informasi untuk mencapai tujuan bersama baik dengan rekan kerja maupun atasan langsung.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pekerja pada sebuah organisasi ataupun pada perusahaan(Wahyudi, 2021), yaitu sebagai berikut:

- 1) Kualitas dan Kemampuan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman dalam mengelola keuangan dan mengatur usahanya.
 - 2) Sarana pendukung yaitu hal yang berkaitan dengan kemudahan dalam mendapatkan akses terhadap layanan keuangan.
 - 3) Supra sarana yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kebijaksanaan pemerintah dan hubungan industrial manajemen.
- e. Manfaat pengukuran kinerja keuangan
- 1) Menjalankan operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
 - 2) Membantu dalam pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
 - 3) Mengenali kebutuhan pelatihan dan peningkatan karyawan, menyediakan kriteria promosi dan penilaian program pelatihan karyawan.
 - 4) Mempersiapkan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja karyawan.
 - 5) Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.
- f. Tujuan pengukuran kinerja keuangan
- 1) kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban saat ditagih.
 - 2) Untuk mengetahui tingkat solabilitas suatu perusahaan yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang maupun jangka pendek.
 - 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
 - 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam melaksanakan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

Kinerja keuangan sangat erat kaitannya dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja merupakan kualifikasi dan efisiensi serta epektifitas perusahaan dalam pelaksanaan bisnis selama periode akuntansi. Sedangkan penilaian kinerja merupakan sebagai penentu epektifitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja digunakan untuk melakukan pembaruan atas kegiatan operasionalnya agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses peninjauan secara kritis terhadap rivew data, menghitung, mengukur, dan memberikan soslusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Sala satu cara yang dipakai untuk menilai kenirja pada suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi adalah melalui analisis rasio keuangan. Analisis ini ialah teknis analisis keuangan guna mengetahui kaitan diantara pos tertentu dalam neraca maupun pada laporan laba rugi(Rudiwantoro 2020).

Untuk mencapai tujuan perusahaan kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan karena untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu terkonsentrasinya kepemilikan serta pengungkapan laporan keuangan. Dalam hubungannya dengan kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang sering digunakan untuk penilaian kinerja suatu perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui terlebih dahulu standar rasio keuangan tersebut. Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengolahan yang lain. Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, keuangan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil rasio yang diukur diinterprestasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan(Maya Sari 2018).

B. Penelitian Yang Relevan

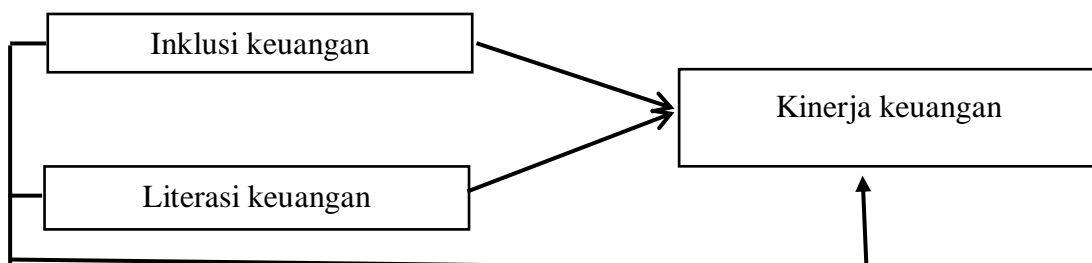
Tabel 1
Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Firdha Aksari Anindynta, Dwi Susilowati, Eris Tri Kurniawati (2021)	Model pengentasan kemiskinan melalui peran <i>financial inclusion</i> di Indonesia	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif	Penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>financial inclusion</i> melalui variabel <i>access</i> dan <i>usage</i> secara signifikan dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia.
2.	Bire, Sauw dan Maria (2019)	<i>The Effect to Financial Literasi towards Financial Inclusion through, Financial Training</i>	Penelitian ini menggunakan teknik <i>path analysis</i>	Literasi keuangan mempengaruhi pelatihan keuangan. Literasi keuangan dan pelatihan keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan.
3.	Novia Nengsih (2015)	Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia.	Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif	Perbankan Syariah memiliki potensi besar dalam mengimplementasikan inklusi keuangan, ini diperlihatkan dengan pertumbuhan yang signifikan pada funding dan financing dan hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja dan kondisi perbankan syariah baik.
4.	Wulandari (2018)	Inklusi Keuangan dan Stabilitas Perbankan	Fixed Effect Model (FEM)	Hasil menunjukkan terdapat hubungan negative dengan keretaan lemah antara index of financial inclusion dengan Non Performing Loan(NPL) factor yang berpengaruh terhadap NPL yaitu IFI GDP perkapita, sedangkan Non FDI tidak berpengaruh terhadap NPL.

5.	Dienillah & Anggraeni (2016)	Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas System Keuangan di Asia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Terdapat hubungan negative signifikan 5% antara inklusi keuangan dan stabilitas keuangan, sedangkan pada faktor stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, stabilitas system keuangan periode sebelumnya, rasio asset lancar terhadap deposito dan pendanaan jangka pendek.
6.	Kim et al (2018)	Finansial Inclusion dan Economic Growth in OIC Countries	Panel dinamis generalized method of moments (GMM) dan metodologi panel VAR, IRF panel Granger.	Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara OIC.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah salah satu model konseptual yang bersangkutan dengan bagaimana teori yang berkaitan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Dengan adanya kerangka pemikiran yang benar maka dapat menjelaskan suatu permasalahan secara teoritis antara variabel yang akan diteliti (Sulhan 2021). Kerangka pikir ini merupakan penjelasan terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kerangka pikir ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan (Irmasari 2017).



Gambar 1

Kerangka Konseptual

Inklusi keuangan merupakan seluruh upaya dalam menghilangkan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat didalam pemanfaatan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau. Pentingnya inklusi keuangan dapat dilihat dari fakta bahwa tidak semua penduduk memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi sedangkan disaat yang bersamaan penduduk harus terus memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan yang terjadi disebabkan karena masyarakat tidak mampu memanfaatkan akses terhadap sistem keuangan yang ada. Dengan adanya literasi keuangan dapat menolong seseorang dalam memperbaiki akan pemahaman seorang pelaku bisnis dalam mengatasi suatu masalah tentang hal keuangan yang memungkinkan dalam mengelola informasi keuangan serta dapat mengambil keputusan dengan tepat dalam keuangan pribadi

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, disebut sementara karena jawaban yang diberikan masih bersumber pada teori yang relevan, belum berlandaskan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan hal tersebut adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_{a1} : Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BSI Region Medan.

H_{o1} : Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BSI Region Medan.

H_{a2} : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BSI Region Medan.

H_{o2} : Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BSI Region Medan.

H_{a3} : Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BSI Region Medan.

H_{o3} : Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BSI Region Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Yaitu kegiatan penelitian dalam usaha untuk mencapai kesimpulan atas hipotesis yang diajukan dengan melakukan analisis data-data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang diberikan dalam bentuk angka-angka yang meliputi data time series. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada pandangan positivisme, digunakan dalam meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu (Iqbal Hidayatulloh 2020). Penelitian kuantitatif adalah proses mendapatkan pemahaman yang menggunakan data berbentuk angka sebagai alat mengkaji keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Uzhma 2017).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah pada BSI Region Medan.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan selesai. Adapun waktu penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Bulan																			
		Januari				Maret				April				Agustus				September			
		2022				2022				2022				2022				2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																
2	Pembuatan Proposal					■	■														
3	Bimbingan Proposal							■	■	■											
4	Seminar Proposal										■										
5	Pengumpulan Data											■	■	■	■						
6	Bimbingan Skripsi																■	■			
7	Sidang Meja Hijau																			■	

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi juga bukan hanya orang, tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain (Dahrani and Ramadhan 2021). Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada pada BSI Region Medan yang berjumlah 17 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling). Sampling jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Teknik ini di gunakan jika populasinya kurang dari 100. Mengingat jumlah populasi yang akan diteliti hanya sebanyak 17 karyawan, maka layak untuk diambil

keseluruhan untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu.

3. Teknik penarikan sampel

Teknik sampling yaitu Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Uzhma 2017).

D. Variabel Penelitian

Adapun Variable yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen (Variabel Terkait Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terkait dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

2. Variabel Indenden (Variabel Bebas X)

Variabel Indenden adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Baik berupa pengaruh positif maupun negative. Adapaun variabel indenpenden pada penelitian ini adalah inklusi keuangan dan literasi keuangan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah spesifikasi tentang bagaimana variabel yang akan diartikan dan diukur atau dinilai dalam sebuah penelitian (Devi ayu prasetyaningrum 2021). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel terkait (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*). Adapun yang menjadi variabel terkait dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan.

1. Variabel Dependen (Y)

a) Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebagai penentuan tertentu yang dapat mengukur keberhasilan pada suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan juga disebut sebagai suatu prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan yang memperlihatkan kondisi Kesehatan keuangan pada suatu perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan menjadi peran penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui sampai mana tingkat keberhasilan yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan berdasarkan kegiatan keuangan yang telah dilakukan. Adapun indikator dalam kinerja keuangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas pekerjaan
- 2) Kuantitas pekerjaan
- 3) Sikap
- 4) Kerjasama
- 5) Komunikasi

2. Variabel Independen (X)

a) Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan sebuah program yang ditujukan untuk masyarakat untuk memahami dan menggunakan jasa layanan keuangan khususnya pada masyarakat kelas menengah kebawah. Sistem keuangan yang inklusi harus memiliki pemakai yang sebanyak mungkin, oleh karena itu sebuah sistem keuangan inklusi harus mencapai secara luas diantara pengguna. Adapun indikator dalam inklusi keuangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan/akses
- 2) Penggunaan
- 3) Kualitas
- 4) Kesejahteraan

b) Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu bentuk pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. Literasi keuangan ini mencakup tentang pengetahuan seseorang mengenai keuangan, memiliki kemampuan berkomunikasi tentang keuangan, keahlian dalam mengelola keuangan pribadi maupun pada keuangan perusahaan serta kemampuan dalam mengambil keputusan dalam keuangan pada saat dalam situasi tertentu. Adapun indikator dalam literasi keuangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan
- 2) Pengelolaan kredit
- 3) Pengelolaan tabungan dan investasi
- 4) Manajemen resiko

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama untuk melakukan penelitian, karena penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang cocok bila digunakan dengan jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran yaitu skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan perspsi seseorang. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala likert, yaitu:

Tabel 3
Skala Model Likert

Skala	Keterangan	Pertanyaan Positif
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Menurut (Aseh 2018) terdapat beberapa macam wawancara, yaitu:

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara dimana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b) Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya yaitu untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka.

c) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara untuk mengumpulkan data yang diperlukannya.

Maka dari beberapa tipe wawancara diatas peneliti akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan wawancara tak terstruktur, ini disebabkan karena dalam wawancara ini tidak ada batasan dalam hal wawancaranya sehingga dengan begitu peneliti akan mendapatkan data yang lebih akurat.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk menyusuri data historis. Dokumentasi ini mencatat peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya historis seseorang. Dalam studi dokumentasi terdapat dua macam dokumentasi (Aseh 2018), yaitu sebagai berikut:

a) Dokumentasi pribadi

Dokumentasi pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Seperti buku harian, surat pribadi dan otobiografi.

b) Dokumentasi resmi

Dokumentasi resmi ini terbagi menjadi dua yaitu yang pertama *intern*: memo, pengumuman, intruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan, konvensi. Sedangkan yang kedua yaitu *ekstern*: majalah, bulletin, berita yang disiarkan dan pemberitahuan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipahami. Instrumen penelitian ini adalah dokumentasi yaitu data-data perusahaan yang sudah tercatat.

H. Teknik Analisis Data

1. Metode Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan (X_1) dan literasi keuangan (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y). persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan rumus (Wulandari 2019).

$$KK = a + b_1 IK + b_2 LK + e$$

Keterangan :

KK = Variabel terkait (kinerja keuangan)

a = Bilangan konstanta

b_1 = Koefisien regresi antara inklusi keuangan dan kinerja keuangan

b_2 = Koefisien regresi antara literasi keuangan dan kinerja kkeuangan

IK= Variabel bebas (inklusi keuangan)

LK= Variabel bebas (literasi keuangan)

e = Error

2. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu pernyataan. Validitas juga merupakan suatu instrument penelitian yang dianggap dapat menghasilkan data yang valid, apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{table} untuk *degree of freedom* (df) = n-2 dalam hal ini “n” adalah jumlah sampel. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{table} dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Wulandari 2019).

b) Reabilitas

Reabilitas merupakan instrument yang bila digunakan berulang kali untuk mengukur suatu objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas dapat dilakukan dengan bersama-sama terhadap seluruh bagian pertanyaan yang terdapat dalam angket (kuesioner) penelitian.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas yaitu sebagai berikut: Jika nilainya *Cronbach Alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan *reliable* atau konsisten. Sementara, jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak *reliable* atau tidak konsisten.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik di bagi menjadi beberapa macam, yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas atau biasa disebut dengan uji kesesuaian model (*Goodness of Fit (GOF)*) yaitu untuk menguji apakah model yang diajukan memiliki kesesuaian dengan data atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic. Pengujian normalitas data menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Program pengolah data. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas ini yaitu untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika pada model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinear. Untuk menentukan apakah model memiliki gejala multikolinearitas atau tidak salah satunya dengan cara melihat nilai VIF dan Tolerance yaitu:

- 1) Jika nilai VIF $< 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF $> 10,00$ dan nilai Tolerance $< 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas ini yaitu untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Untuk menguji data ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank Spearman yaitu dengan mengkorelasi variable independent terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variable dependen serta dilakukan regresi dari variable independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

4. Uji Hipotesis

a) Uji persial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel (X) secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel (Y) (Virdiniyah 2019). Kriteria pengujian penelitian hipotesis adalah jika signifikan $< 0,05$ Ha diterima, berarti ada pengaruh signifikan variabel indenpenden secara individual terhadap variabel dependen. Jika signifakan $> 0,05$ maka Ha ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel indendepen terhadap variabel dependen(Pradita Tri Nugraheni 2021).

b) Uji koefesien determinasi R – Square (R^2)

Pengujian koefesien determinan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai dari koefesien determinan. Jika koefesien determinan nilainya 0 maka tidak ada keterikatan antara variabel bebas dan variabel terkait, sebaliknya

jika koefisien determinan bernilai 1 maka ada keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terkait(Wahyudi, 2021).

c) Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel indenpenden yang dimaksudkan dalam regresi secara simultan terhadap variabel dependen yang diuji (Wulandari 2019). Uji ini dilakukan dengan cara :

- 1) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka variabel indenpenden secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka variabel indenpenden secara simultan berpengaruh terhadap dependen.

Berdasarkan tingkat signifikasi 0,05, jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel indenpendent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap dependen. Sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel indenpendent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Deskripsi Institusi

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan syariah. Bank syariah memiliki peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan arah yang positif dari tahun ke tahun. Percepatan juga dilakukan, dilihat dari banyaknya bank syariah yang melakukan aksi korporasi, termasuk Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumaidi Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan dari ketiga Bank Syariah ini akan menggabungkan kelebihan dari ketiga Bank Syariah tersebut sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan ke tiga bank tersebut merupakan merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil'Aalamiin).

2. Visi dan Misi perusahaan

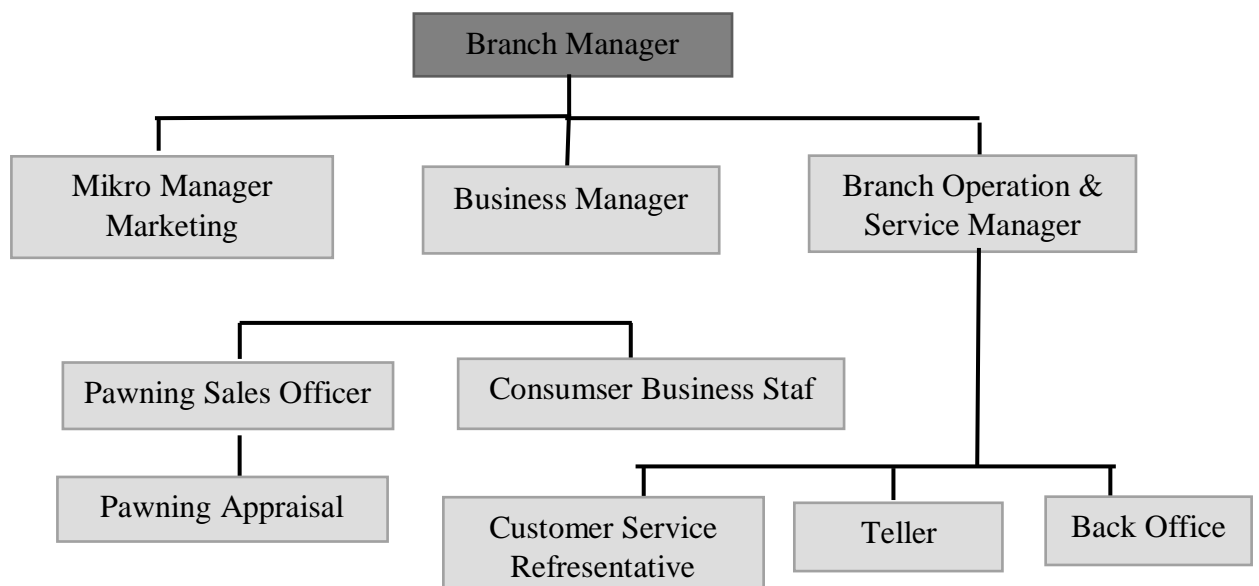
a. Visi

Menjadi top 10 bank syariah global berdasarkan kapasitas pasar dalam waktu 5 tahun.

b. Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500T) dan nilai buku 50T di tahun 2025.
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PBV > 2).
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KCP Sukaramai Kota Medan



Gambar 2

Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia KCP Sukaramai Kota Medan

Berikut adalah tugas-tugas dari pegawai Bank Syariah Indonesia Cabang Sukaramai kota Medan:

1. Branch Manager

Peran dan tanggung jawab Branch Manager:

- a. Melakukan pengawasan dan koordinasi semua kegiatan operasional di kantor cabang.
- b. Memimpin berjalannya kegiatan pemasaran di kantor cabang.
- c. Melakukan monitoring pada semua kegiatan operasional dalam lingkup kantor cabang yang dipimpin.
- d. Memantau apakah prosedur operasional telah dilakukan secara benar oleh setiap karyawan sesuai dengan divisinya masing-masing.
- e. Melakukan pengembangan terhadap kegiatan operasional di lingkungan kantor cabang yang dipimpinnya.
- f. Menemukan solusi terbaik bagi setiap permasalahan yang ada di lingkungan kantor cabang tersebut, serta melakukan penilaian rutin terhadap kinerja setiap karyawan.

2. Branch Operation and Service Manager

- a. Mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh aktivitas operasional.
- b. Mengawasi dan memeriksa laporan operasional bank.
- c. Mengawasi operasional DPLK.
- d. Mengelola dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional bank.
- e. Memangkas habis biaya-biaya operasi yang sama sekali tidak menguntungkan bank.
- f. Meneliti teknologi baru dan metode alternatif efisiensi.

3. Pawning Sales Officer

- a. Memberikan pertimbangan kepada nasabah dalam hal mengajukan permohonan gadai.
- b. Memastikan adanya keseragaman dalam pelaksanaan penawaran suku bunga gadai, pengajuan pinjaman, pencairan pinjaman dan pembayaran Kembali pinjaman kepada nasabah.
- c. Memastikan bahwa biaya-biaya yang dikenakan kepada nasabah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- d. Mengecek dan memeriksa kualitas barang gadai yang diberikan oleh nasabah sebelum pencairan pinjaman dilakukan.
 - e. Memastikan bahwa setiap transaksi pencairan pinjaman dilakukan secara tepat dan akurat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - f. Menyediakan data.
4. Pawning Appraisal
- Tugas dari pawning appraisal yaitu sama halnya dengan pawning officer yaitu sebagai peigas gadai, bedanya pawning officer merupakan atasan dari pawning appraisal.
5. Consumer Business Staf
- a. Melayani pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pelanggan atau konsumen.
 - b. Memberikan informasi yang diinginkan konsumen mengenai suatu produk selengkap mungkin.
 - c. Melakukan penanganan terhadap keluhan-keluhan yang disampaikan oleh konsumen.
 - d. Membina hubungan baik dengan konsumen.
 - e. Melakukan pencatatan administrasi penjualan disebuah perusahaan.
6. Customer Service Refrepresentative
- a. Menangani masalah pelanggan.
 - b. Memecahkan masalah pelanggan.
 - c. Membuat laporan.
 - d. Mengumpulkan umpan balik pelanggan.
 - e. Menguasai produk dan aspek pendukung lain.
7. Teller
- a. Memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah
 - b. Melayani transaksi keuangan nasabah
 - c. Memeriksa kas
 - d. Melayani transaksi pembayaran uang kuliah
 - e. Menginput data transaksi ke computer
 - f. Memberi pelayanan cek uang tunai dan deposit
 - g. Memeriksa data nasabah

- h. Melakukan identifikasi jika ada kesalahan transaksi
8. Back Office
- a. Membuat dan mengelola laporan keuangan
 - b. Melakukan pengecekan dan mengontrol invoice dan pemesanan
 - c. Pengurus laporan pemasaran dan penjualan
 - d. Bertanggung jawab terhadap pelaporan pengecekan barang fast moving ataupun yang slow moving

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini adalah bagaian dari populasi pada PT. Bank Syariah Indonesia kantor cabang sukaramai dengan jumlah sampel sebanyak 17 orang karyawan pada perusahaan tersebut, yang terdiri dari beberapa karakteristik, baik jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama bekerja pada perusahaan tersebut. Tabel-tabel dibawah ini akan menjelaskan karakteristik responden penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4

Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	13	76,5%
2	Perempuan	4	23,5%
Jumlah		17	100%

Sumber : PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Sukaramai

dari data diatas diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 13 orang (76,5%). Sedangkan responden perempuan hanya sebanyak 4 orang (23,5%). Hal ini disebabkan karena pada saat penerimaan karyawan baru, perusahaan lebih banyak menerima jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

Tabel 5

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	5	29,4%
2	Diploma	4	23,5%
3	S1	8	47,1%
Jumlah		17	100%

Sumber : PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Sukaramai

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden karyawan yang berkerja pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Sukaramai kota medan memiliki beberapa tingkat Pendidikan, yaitu SMA 5 orang (29,4%) diploma 4 orang (23,5%) dan S1 8 orang (47,1%). Hal ini disebabkan karena pada saat penerimaan karyawan baru, perusahaan lebih banyak menerima tamatan SI dibandingkan dengan SMA dan diploma.

Tabel 6

Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1	1-10	11	64,7%
2	11-20	5	29,4%
3	21-30	1	5,9%
Jumlah		17	100%

Sumber : PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Sukaramai

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden karyawan pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Sukaramai kota medan dengan kelompok terbesar pada masa kerja yaitu 1-10 tahun (64,7%), sedangkan kelompok terkecil pada masa kerja yaitu 21-30 tahun (5,9%).

C. Hasil Penelitian

Berikut ini penulis akan menyajikan tabel frekuensi hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan. Diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 7

Skor Angket untuk Variabel X1 (Inklusi Keuangan)

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	47.1	9	52.9	0	0	0	0	0	0	17	100
2	7	41.2	9	52.9	1	5.9	0	0	0	0	17	100
3	5	29.4	11	64.7	1	5.9	0	0	0	0	17	100
4	7	41.2	8	47.1	2	11.8	0	0	0	0	17	100
5	4	23.5	11	64.7	2	11.8	0	0	0	0	17	100
6	3	17.6	14	82.4	0	0	0	0	0	0	17	100
7	4	23.5	13	76.5	0	0	0	0	0	0	17	100
8	4	23.5	13	76.5	0	0	0	0	0	0	17	100
9	5	29.4	11	64.7	1	5.9	0	0	0	0	17	100
10	5	29.4	9	52.9	3	17.6	0	0	0	0	17	100

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berikut adalah penjelasan dari tabel di atas:

1. Jawaban responden tentang lembaga keuangan berlokasi strategis, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 9 responden atau 52.9% dan sangat setuju sebanyak 8 responden atau 47.1%
2. Jawaban responden tentang saya mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 9 responden atau 52.9%
3. Jawaban responden tentang layanan jasa keuangan mudah untuk diakses, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 11 responden atau 64.7%
4. Jawaban responden tentang saya mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan, sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 8 responden atau 47.1%
5. Jawaban responden tentang produk-produk yang ada pada lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan saya, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 11 responden atau 64.7%
6. Jawaban responden tentang sebaiknya lembaga keuangan membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan keuangannya, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 14 responden atau 82.4%
7. Jawaban responden tentang saya merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 13 responden atau 76.5%
8. Jawaban responden tentang lembaga keuangan memberikan pelayanan yang sesuai, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 13 responden atau 76.5%
9. Jawaban responden tentang biaya pemeliharaan akun terjangkau, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 11 responden atau 64.7%
10. Jawaban responden tentang produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan meningkatkan pendapatan, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 9 responden atau 52.9%

Dari tabel ini dapat dijelaskan bahwa inklusi keuangan sudah baik berdasarkan tabel di atas, ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan di PT. Bank Syariah Indonesia Cabang sukaramai kota medan telah diterapkan dan dirasakan

oleh karyawan diperusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden yang rata-rata menjawab setuju.

Tabel 8
Skor Angket untuk Variabel X2 (Literasi Keuangan)

Item pertanyaan	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	6	35.3	8	47.1	3	17.6	0	0	0	0	17	100
2	5	29.4	11	64.7	1	5.9	0	0	0	0	17	100
3	6	35.3	9	52.9	2	11.8	0	0	0	0	17	100
4	3	17.6	14	82.4	0	0	0	0	0	0	17	100
5	7	41.2	10	58.8	0	0	0	0	0	0	17	100
6	6	35.3	11	64.7	0	0	0	0	0	0	17	100
7	5	29.4	10	58.8	2	11.8	0	0	0	0	17	100
8	6	35.3	9	52.9	2	11.8	0	0	0	0	17	100
9	4	23.5	11	64.7	2	11.8	0	0	0	0	17	100
10	6	35.3	10	58.8	1	5.9	0	0	0	0	17	100

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

Berikut adalah penjelasan dari tabel di atas:

1. Jawaban responden tentang saya memiliki pengetahuan tentang pentingnya memiliki tabungan, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 8 responden atau 47.1%
2. Jawaban responden tentang dapat memahami manfaat pengelolaan keuangan, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 8 responden atau 64.7%
3. Jawaban responden tentang dapat mengelola keuangan secara efektif, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 9 responden atau 52.9%
4. Jawaban responden tentang saya mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan oleh bank, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 14 responden atau 82.4%
5. Jawaban responden tentang saya meminjam uang dilembaga keuangan, jawaban responden Sebagian besar menjawab setuju sebanyak 10 responden atau 58.8%
6. Jawaban responden tentang saya merencanakan tujuan keuangan keluarga untuk masa depan dan berusaha mencapainya, sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 11 responden atau 64.7%
7. Jawaban responden tentang saya berinvestasi untuk menjadapkan manfaat, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 10 responden atau 58.8%

8. Jawaban responden tentang memahami tentang resiko kredit yang terlalu besar, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 9 responden atau 52.9%
9. Jawaban responden tentang saya berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan, sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 11 responden atau 64.7%
10. Jawaban responden tentang saya dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko keuangan, sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 10 responden atau 58.8%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan sudah baik dan dapat dilihat dari jawaban responden tabel diatas. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan di PT. Bank Syariah Indonesia cabang Sukaramai kota medan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden yang rata-rata menjawab setuju.

Tabel 9
Skor Angket untuk Variabel Y (Kinerja Keuangan)

Item pertanyaan	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	17	100
1	7	41.2	8	47.1	2	11.8	0	0	0	0	17	100
2	7	41.2	9	52.9	1	5.9	0	0	0	0	17	100
3	8	47.1	9	52.9	0	0	0	0	0	0	17	100
4	9	52.9	7	41.2	1	5.9	0	0	0	0	17	100
5	8	47.1	8	47.1	1	5.9	0	0	0	0	17	100
6	5	29.4	12	70.6	0	0	0	0	0	0	17	100
7	4	23.5	12	70.6	1	5.9	0	0	0	0	17	100
8	3	17.6	13	76.5	1	5.9	0	0	0	0	17	100
9	4	23.5	11	64.7	2	11.8	0	0	0	0	17	100
10	3	17.6	12	70.6	2	11.8	0	0	0	0	17	100

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berikut adalah penjelasan dari tabel diatas:

1. Jawaban responden tentang laporan keuangan yang berkualitas memenuhi persyaratan normative yaitu relevan, andal, dapat dipercaya dan dapat dibandingkan, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 8 responden atau 47.1%

2. Jawaban responden tentang laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu dalam memperkirakan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan pada periode berikutnya, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 9 responden atau 52.9%
3. Jawaban responden tentang perusahaan kami bergerak cepat dalam mengembangkan produk baru dibandingkan dengan pesaing, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 9 responden atau 52.9%
4. Jawaban responden tentang perusahaan kami mampu mencapai tingkat produktivitas yang telah ditargetkan, Sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 9 responden atau 52.9%
5. Jawaban responden tentang semakin baik kinerja instansi pemerintah, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan penyebab tersebut, Sebagian besar responden menjawab sangat setuju 8 responden atau 47.1% setuju 8 responden atau 47.1% dan kurang setuju 1 responden atau 5.9%
6. Jawaban responden tentang banyaknya tugas yang diterima dapat memacu kinerja instansi pemerintah untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat tanpa terjadi penmpukan tugas, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 12 responden atau 70.6%
7. Jawaban responden tentang perusahaan kami senantiasa melakukan pertukaran informasi dengan mitra usaha dalam membuat perencanaan bisnis, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 12 responden atau 70.6%
8. Jawaban responden tentang perusahaan kami menyediakan produk-produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 13 responden atau 76.5%
9. Jawaban responden tentang pada instansi tempat saya berkerja dilakukan pembuatan laporan kegiatan yang telah dilaksanakan yang akan disampaikan kepada atasan, Sebagian besar responden mnjawab setuju sebanyak 11 respnden atau 64.7%
10. Jawaban responden tentang pada instansi tempat saya bekerja telah menetapkan indikator kinerja untuk setiap kegiatan atau program yang akan

dilaksanakan, Sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 12 responden atau 70.6%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan pegawai pada umumnya sudah tinggi, terlihat dari rendahnya tingkat kesalahan kerja dan mengutamakan kesempurnaan hasil kerja, hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden yang rata-rata menjawab setuju.

D. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel memuat sebanyak 30 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 10
Uji Validitas Inklusi Keuangan(X1)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,654	0,361	Valid
Item 2	0,663	0,361	Valid
Item 3	0,772	0,361	Valid
Item 4	0,743	0,361	Valid
Item 5	0,749	0,361	Valid
Item 6	0,659	0,361	Valid
Item 7	0,803	0,361	Valid
Item 8	0,613	0,361	Valid
Item 9	0,713	0,361	Valid
Item 10	0,502	0,361	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0,361 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pertanyaan pada variabel inklusi keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

Tabel 11
Uji Validitas Literasi Keuangan (X2)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,773	0,361	Valid
Item 2	0,433	0,361	Valid
Item 3	0,658	0,361	Valid
Item 4	0,787	0,361	Valid
Item 5	0,620	0,361	Valid
Item 6	0,771	0,361	Valid
Item 7	0,837	0,361	Valid
Item 8	0,680	0,361	Valid
Item 9	0,823	0,361	Valid
Item 10	0,809	0,361	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki kriteria valid untuk semua pertanyaan berdasarkan kriteria dimana r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0,361 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pertanyaan variabel literasi keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

Tabel 12
Uji Validitas Kinerja Keuangan (Y)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,591	0,361	Valid
Item 2	0,728	0,361	Valid
Item 3	0,466	0,361	Valid
Item 4	0,771	0,361	Valid
Item 5	0,746	0,361	Valid
Item 6	0,829	0,361	Valid
Item 7	0,722	0,361	Valid
Item 8	0,746	0,361	Valid
Item 9	0,576	0,361	Valid
Item 10	0,673	0,361	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki kriteria valid untuk semua pertanyaan berdasarkan kriteria dimana r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0,361 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pertanyaan variabel kinerja keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah angket yang disusun merupakan alat ukur yang dapat dipercaya atau tidak. Teknik yang digunakan adalah Cronbach Alpha. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Dasar pengambilan keputusan:

$\text{Alpha} > r_{\text{tabel}} = \text{Reliabel}$

$\text{Alpha} < r_{\text{tabel}} = \text{Tidak Reliabel}$

Tabel 13

Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan (X1)

Cronbach's Alpha	N of Item
.866	10

Nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*) diatas adalah $0.866 > 0,60$ maka kesimpulannya instrument yang diuji adalah reliabel atau terpecaya.

Tabel 14

Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (X2)

Cronbach's Alpha	N of Item
.891	10

Nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*) diatas adalah $0.891 > 0,60$ maka kesimpulannya instrument yang diuji adalah reliabel atau terpecaya.

Tabel 15

Uji Reliabilitas Kinerja Keuangan (Y)

Cronbach's Alpha	N of Item
.869	10

Nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*) diatas adalah $0.869 > 0,60$ maka kesimpulannya instrument yang diuji adalah reliabel dan terpecaya.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah regresi merupakan model yang baik atau tidak. Adapun beberapa pengujian asumsi klasik tersebut, yaitu:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 16

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		17	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.52440520	
Most Extreme Differences	Absolute	.162	
	Positive	.122	
	Negative	-.162	
Test Statistic		.162	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.261	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.249
		Upper Bound	.272

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

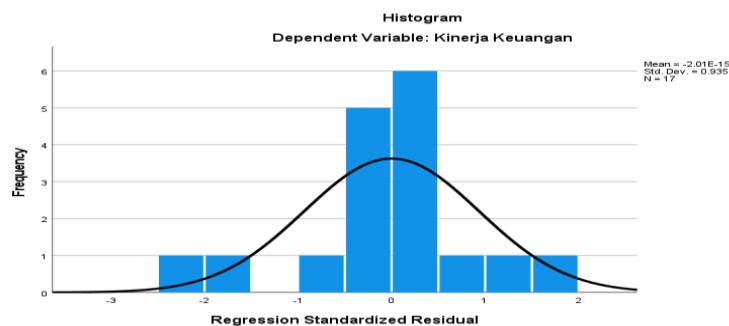
Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai Sig < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model garis regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal karena masing-masing variabel > 0.05.



Gambar 3 Histogram

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal, karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik dari sisi kiri maupun dari sisi kanan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independent. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai factor inflasi varian (*Variance Inflasi Facto/VIF*) tidak melebihi 10.00.⁶⁰

Tabel 17

Coefficients^a		
Model	Collinaerity Statistics	
	Tolerance	VIF
Financial Inclusion	.831	1.203
Literasi Keuangan	.831	1.203
a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan		

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

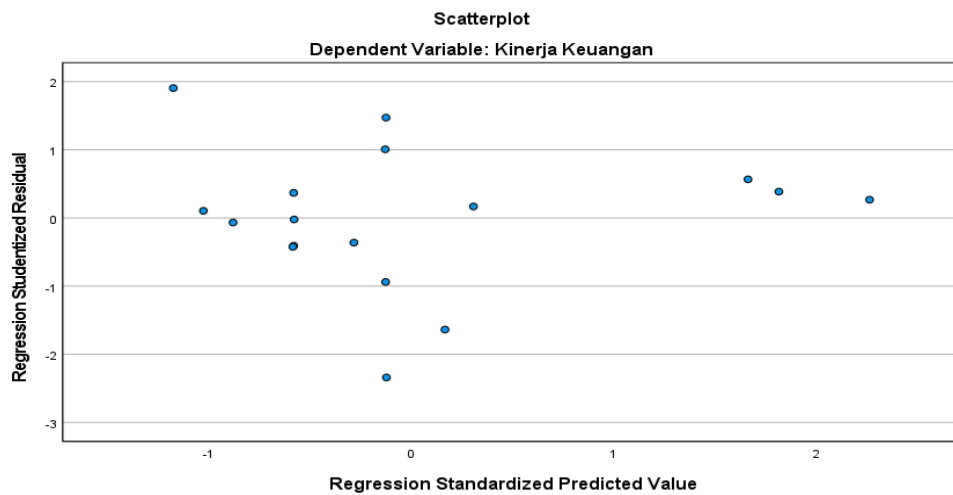
Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Melihat nilai Tolerance : jika nilai Tolerane lebih besar dari $> 0,01$ maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas.
- 2) Melihat nilai VIF : jika nilai VIF lebih kecil $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas.

Variabel Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang ditemukan sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independent.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Jika variasi residual dari satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 4. Scatterplot

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS)

Gambar di atas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas meskipun terlihat berdempet dibagian titik-titik tertentu serta tersebar dibagian atas dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dari variabel-variabel independent terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan uji t.

Tabel 18

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.327	8.651		.616	.548
	Financial Inclusion	.444	.197	.430	2.256	.041
	Literasi Keuangan	.438	.176	.474	2.486	.026

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai Sig < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Jika nilai Sig > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil analisis :

1) Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan data tabel uji t di atas dapat diketahui nilai perolehan coefficients :

$$t_{hitung} = 2.256$$

$$t_{tabel} = 2.131$$

Pada tabel diatas terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan diperoleh:

- a) Nilai t_{hitung} 2.256 dengan derajat kebebasan (dk) $n-2 = 17-2 = 15$ adalah 2.131, dengan demikian kriteria pengambilan keputusannya adalah: besarnya $t_{hitung} 2,256 > t_{tabel} 2.131$.
- b) Nilai sig inklusi keuangan $0,041 < 0,05$ maka berdasarkan ketentuan uji persial dapat disimpulkan hipotesis nol (H_{o1}) ditolak dan (H_{a1}) diterima yang berarti secara persial inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2) Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan data tabel uji t di atas dapat diketahui nilai perolehan coefficients:

$$t_{hitung} = 2.486$$

$$t_{tabel} = 2.131$$

Pada tabel diatas terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan diperoleh:

- a) Nilai t_{hitung} 2.486 dengan derajat kebebasan (dk) $n-2 = 17-2 = 15$ adalah 2.131 dengan demikian kriteria pengambilan keputusannya adalah: besarnya $t_{hitung} 2.486 > t_{tabel} 2.131$.
- b) Nilai sig literasi keuangan $0,026 < 0,05$ dikarenakan nilainya kurang dari 5% (0,05) maka berdasarkan ketentuan uji persial dapat disimpulkan hipotesis nol (H_{o1}) ditolak dan (H_{a1}) di terima yang berarti secara persial literasi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independent secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Hasil uji secara simultan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 19. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	139.097	2	69.548	9.549	.002 ^b
Residual	101.962	14	7.283		
Total	241.059	16			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Financial Inclusion

Sumber Data Penelitian (Diolah)

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Dari tabel di atas terdapat pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan diperoleh nilai $F_{hitung} 9.549 > F_{tabel} 3.74$ dengan probabilitas $\text{sig} 0.002 < \alpha 0.05$ menunjukkan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, dapat disimpulkan ada pengaruh secara bersama-sama pada inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil pengujian statistiknya.

Tabel 20
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.577	.517	2.69870

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Financial Inclusion

Sumber Data Penelitian (Diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,760 sedangkan R-Square adalah 0,577 atau 57,7%. Menunjukkan sekitar 57,7% variabel (Y) kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel inklusi keuangan (X1) dan literasi keuangan (X2) atau secara praktis dapat dikatakan bahwa kontribusi inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan adalah 57,7% sisanya 42,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

5. Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan data dengan SPSS tentang pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

$$KK = a + b_1 IK + b_2 LK + e$$

Keterangan :

KK = Variabel terikat (kinerja keuangan)

a = Bilangan konstanta

b_1 = Koefisien regresi antara inklusi keuangan dan kinerja keuangan

b_2 = Koefisien regresi antara literasi keuangan dan kinerja keuangan

IK = Inklusi Keuangan

LK= Literasi Keuangan

e = Error

Tabel 21

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
Model		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	5.327	8.651		.616	.548			
	Financial Inclusion	.444	.197	.430	2.256	.041	.831	1.203	
	Literasi Keuangan	.438	.176	.474	2.486	.026	.831	1.203	

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari perhitungan menggunakan program computer yaitu SPSS (*Statistical Program for Social Science*) maka diperoleh:

$$a = 5,327$$

$$b_1 = 0,444$$

$$b_2 = 0,438$$

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$KK = a + b_1 IK + b_2 LK + e$$

$$KK = 5,327 + 0,444 + 0,438 + e$$

Nilai a adalah 5,327 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol). Maka kinerja keuangan adalah sebesar 5,327. Nilai koefisien regresi inklusi keuangan = 0,444 menunjukkan apabila inklusi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan meningkatnya kinerja keuangan sebesar 4,44% nilai koefisien regresi literasi keuangan = 0,438 menunjukkan apabila literasi keuangan mengalami kenaikan 1% maka akan mengakibatkan meningkatnya kinerja keuangan sebesar 4,38%.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Sukaramai Kota Medan, hal ini dibuktikan dengan hasil dari uji t (persial) yaitu nilai t hitung = 2.256 > t tabel 2.131 dengan tingkat signifikan sebesar $0,041 < \alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis yang pertama H1 menyatakan bahwa “ inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan” diterima.

Inklusi keuangan bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga akan memberikan manfaat yang signifikan dalam peningkatan ekonomi masyarakat terutama untuk daerah yang wilayahnya sulit untuk dijangkau.

Penelitian yang dilakukan oleh bongonim (2017) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, pada penelitian tersebut menyatakan bahwa pada skala besar, inklusi keuangan belum tercapai secara optimal apabila masih ada masalah informasi asimetris layanan keuangan sehingga dapat menghambat keberhasilan kinerja keuangan.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Sukaramai Kota Medan, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dimana hasil uji t pada variabel literasi keuangan dengan nilai t hitung = 2.486 > t tabel = 2.131 dengan nilai signifikan sebesar $0.026 < \alpha = 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga hipotesis kedua menyatakan “ literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan” diterima.

Literasi keuangan dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang tentang kondisi keuangan. Literasi keuangan juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis bagi seseorang tentang pengelolaan keuangan yang baik. Dengan adanya literasi keuangan dapat memperbaiki pengetahuan seseorang dalam mengatasi suatu masalah dalam hal keuangan serta dalam mengambil keputusan dengan tepat dalam keuangan pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh wahyudi (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pada penelitian tersebut menyatakan bahwa rata-rata responden menjawab sudah paham mengenai literasi keuangan yang diukur dengan menggunakan pengetahuan keuangan dasar dan sudah menerapkan dalam kegiatan usahanya.

3. Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja keuangan

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dari hasil analisis regresi linear berganda variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Secara simultan variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari uji F dimana F_{hitung} 9.549 > F_{tabel} 3.74 dengan probabilitas sig 0.002 < α 0.05 menunjukkan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama pada inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian Yanti (2019), menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang pengaruh variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Sukaramai Kota Medan. Dari hasil penelitian maka dapat peneliti simpulkan:

1. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Sukaramai Kota Medan.

Pada inklusi keuangan dilihat dari nilai t_{hitung} 2,256 dengan derajat kebebasan (dk) $n-2 = 17-2 = 15$ adalah 2.131, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 2.256 > t_{tabel} 2.131$ dengan nilai sig $0,041 < 0,05$ maka berdasarkan ketentuan uji persial dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_{o1}) ditolak dan (H_{a1}) diterima yang berarti secara persial inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang sukaramai Kota Medan.

Pada literasi keuangan dilihat dari nilai t_{hitung} 2.486 dengan derajat kebebasan (dk) $n-2 = 17-2 = 15$ adalah 2.131 maka dapat disimpulkan $t_{hitung} 2.486 > t_{tabel} 2.131$ dengan nilai sig $0,026 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa (H_{o2}) ditolak dan (H_{a2}) diterima yang berarti secara persial literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Sukaramai Kota Medan.

Dilihat dari hasil uji F dimana $F_{hitung} 9.549 > F_{tabel} 3.74$ dengan probabilitas sig $0.002 < a 0.05$ menunjukkan H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama pada inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

B. Saran

1. Pimpinan PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Sukaramai Kota Medan harus lebih meningkatkan literasi keuangan pada karyawan dengan cara memberikan imbalan untuk kinerja yang baik dan memberikan bonus kepada karyawan yang berhasil menyelesaikan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan pimpinannya. Dan pimpinan PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Sukaramai Kota Medan hendaknya agar terus meningkatkan sosialisasi lembaga keuangan syariah dengan mengadakan penyuluhan terkait dengan produk-produk keuangan Syariah agar tingkat pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga keuangan Syariah lebih meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat terus meneruskan dan mengembangkan penelitian ini pada masa yang akan datang, dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Diana, and I. Gst. Bgs. Wiksuana. 2018. "Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(12):6420. doi: 10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p02.
- Anindynta, Firdha Aksari, Dwi Susilowati, and Eris Tri Kurniawati. 2021. "Model Pengentasan Kemiskinan Melalui Peran Financial Inclusion Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 17(3):173–84. doi: 10.21067/jem.v17i3.5617.
- Aseh, P. 2018. *Analisis Inklusi Keuangan Syariah Pada UMKM Di BMT Masyarakat Madani SUMUT Kecamatan Percut Sei Tuan*.
- Azwar Iskandar Umar. 2017. *Index of Syariah Financial Inclusion in Indonesia*.
- Dahrani. 2021. "Journal Reglement & Society Analysis Of Calculation And Withduction Of Pph Article 21 The Salary Of Civil Servant." *IJRS: Internasional Journal Reglement Society* 2(3):179–87.
- Dahrani, and Nur Maslinda. 2014. "Analisis Pengaruh Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 14(1):82–98.
- Dahrani, and Mirhanifah. 2014. "Analisis Mekanisme Pembiayaan Mudharabah Pada Pt. Bank Bni Syariah Kantor Cabang Medan." *Riset Akuntansi Dan Bisnis* 14(1):137–57.
- Dahrani, and Wendi Ramadhan. 2021. "Pengaruh Penerapan E-System Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Medan." *Jurnal Pembangunan Perkotaan* 9(1):9–14.
- Dahrani, Fitriani Saragih, and Pandapotan Ritonga. 2022. "Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan : Studi Pada UMKM Di Kota Binjai." *Owner* 6(2):1509–18. doi: 10.33395/owner.v6i2.778.
- Dahrani, Maya Sari, Fitriani Saragih, and Jufrizen Jufrizen. 2021. "Model Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Yang Melakukan Usaha Di Kota Medan)." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21(02):379–89. doi: 10.29040/jap.v21i02.1513.
- Devi ayu prasetyaningrum. 2021. *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Persaingan Antar Bank Terhadap Stabilitas Perbankan Di Indonesia*.
- Erni Awanti. 2017. "Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Negara Berkembang Kawasan Asia Tenggara." *Economics Jurnal of Airlangga University*.
- Fitriyanto, Doni. 2021. "Financial Inclusion dan Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Mempengaruhi Perkembangan Umkm Serta Dampaknya Pada

- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” 01(04):1–13.
- Hilmawati, Mei Ruli Ninin, and Rohmawati Kusumaningtias. 2021. “Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah.” *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 10(1):135–52. doi: 10.21831/nominal.v10i1.33881.
- Iqbal Hidayatulloh. 2020. *Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Ukm Kabupaten Tegal*.
- Irmasari. 2017. “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KIMIA FARMA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PADA PT. KIMIA FARMA Tbk).” 110265:110493.
- Khoirunnisa, Indah. 2018. “Analisis Kausalitas Inklusi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Inklusif Di Indonesia.” *Repository Institusi USU* 1–77.
- Lestari, Sri Puji, Dahrani Dahrani, Nadia Ika Purnama, and Jufrizen Jufrizen. 2021. “Model Determinan Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 4(2):245–56.
- Mangkunegara. 2017. “Landasan Teori.” *Landasanteori.Com* (2012):72.
- Maya Sari. 2018. “Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan.” *Prosiding The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018* 17–27.
- Muhammad Basri, Dahrani. 2017. “EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN LONGTERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY DI BURSA EFEK INDONESIA.” 1:65–78. doi: 10.5281/zenodo.1048970.
- Nasution Hairatunnisa. 2017. “Analisis Financial Inclusion Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Medan (Studi Kasus Pembiayaan Mikro Ss II Di Bank Sumut Syariah.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2(1):1–20.
- Nindy, Safira. 2021. *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada UMKM Kabupaten Malang*. Vol. 16.
- Nugroho, Muh Awal Satrio. 2021. “Peran Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).” 1:116.
- Nur inayah ismail. 2018. “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Sulselbar Makasaar.”
- Nurudin, Muhammad. 2018. “Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 20142016).” *Journal of Chemical Information and Modeling* 110(9):1689–99.

- Pradita Tri Nugraheni. 2021. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Anggota Koperasi Di Purbalingga (Studi Kasus Pada Koperasi Syariah).”
- Putri, Rizky Solaekah. 2020. *PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM (Studi Pada Anggota KSPPS BMT Anda Kantor Cabang Salatiga)*.
- Rahmayati. 2021. “Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam.” ... *Dan Keuangan Islam* 7(2):105–22.
- Rudiwanto, Andreas. 2020. “Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan.” *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7(2):205–13. doi: 10.31294/moneter.v7i2.8721.
- Sastiono, Prani, and Chaikal Nuryakin. 2019. “Inklusi Keuangan Melalui Program Layanan Keuangan Digital Dan Laku Pandai.” *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 19(2):242–62. doi: 10.21002/jepi.v19i2.1228.
- Septiani, Risa Nadya, and Eni Wuryani. 2020. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9(8):3214. doi: 10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16.
- Sihotang, Mutiah Khaira, Uswah Hasanah, and Rahmayati Nasution. 2021. “Penguatan Pemahaman Keuangan Syariah Bagi Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah.” *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2):160. doi: 10.32529/tano.v4i2.1070.
- Siti Fauziah Dr . Hj . Dahrani , SE, Msi Siti Fauziah. 2021. “Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Restoran Pajak Hiburan Dan Pajak Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kecamatan Hamparan Perak.”
- Sri Fitri Wahyuni. 2018. “Jurnal Manajemen.” *Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan* 1(2):1–18.
- Sulhan, Muhammad. 2021. “Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada UMKM Kabupaten Malang.” *Competitive* 16(2):59–69. doi: 10.36618/competitive.v16i2.1287.
- Susanto, Tegar Wahyu, and Tetty Widiyastuti. 2020. “Peran Inklusi Keuangan Berkaitan Dengan Produktivitas UMKM Yang Menjadi Agen 46 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Blitar.” *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan* Vol.5(No.2):1–12.
- Tirtayasa, Satria. 2020. “Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu.” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 3(1):120–35. doi: 10.30596/maneggio.v3i1.4866.

- Uzhma, K. 2017. “Analisis Pengaruh Keuangan Inklusif Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.”
- Virdiniyah. 2019. “Pengaruh Perkembangan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (STUDI KASUS PT. BANK BNI SYARIAH MEDAN).” 1–88.
- WAHYUDI, D. R. 2021. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dan Kompetensi Sebagai Variabel Moderating”
- Wulandari, Rossy. 2019. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta).” *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah* 1–114.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP/PT.IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
● <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ perpustakaan@umsu.ac.id 📍 [perpustakaan_umsu](https://www.instagram.com/perpustakaan_umsu)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1796 / KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Yusti Laila
NPM : 1801270009
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 4 Safar 1444 H.
31 Agustus 2022 M.

Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dikehendaki surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

17 Jumadil Akhir 1443 H
22 Januari 2022 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yusti Laila
Npm : 1801270009
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumalatif : 3,56



Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Financial Inclusion Terhadap Kinerja Keuangan Pada BSI Region Medan	<i>[Signature]</i>	Mutiara Khairi, NPM <i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i> 22/1/22
2	Analisis Dampak Implementasi Syariah Governance Terhadap Reputasi Bnakh Syariah			
3	Pengaruh Strategi Promosi Melalui Sosial Media Dan Word Of Mout Marketing Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Melakukan Pembiayaan			

Ybs. Sudah mencetak buku penulisan skripsi.
Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya
[Signature]
Yusti Laila

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU

UIN (Universitas Islam Negeri) Sumatera Utara
Dinas menjangkau ke seluruh Indonesia
Nomor dan tanggalnya

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK.BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : SI (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, M.E.I
 Dosen Pembimbing : Mutiah Khairah Sihotang, M.A

Nama Mahasiswa : Yusti Laila
 Npm : 1801270009
 Semester : VIII
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Financial Inclusion Terhadap Kinerja Keuangan pada BSI Region Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17/2 2022	Jelaskan lebih detail masalahnya Rumusan & Tujuan Penelitian	<i>[Signature]</i>	
18/2 2022	Gunakan referensi dosen UMSU pada lembar yg digunakan	<i>[Signature]</i>	
22/3 2022	Jelaskan keabsahan penelitian	<i>[Signature]</i>	
29/3 2022	Ape untuk di seminar kan	<i>[Signature]</i>	

Medan, 9 Maret 2022

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rahmayati, M.E.I

Pembimbing Proposal

 Mutiah Khairah Sihotang, M.A



DIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



<http://fai@umsu.ac.id>



fai@umsu.ac.id



[umsumedan](#)



[umsumedan](#)



[umsumedan](#)



[umsumedan](#)

Sila menjembatani surat ini agar disebutkan Nomor dan Tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Perbankan Syariah/ Manajemen Bisnis Syariah** yang diselenggarakan pada Hari **Sabtu, 09 April 2022** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yusti Laila
Npm : 1801270009
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh *Financial Inclusion* Terhadap Kinerja Keuangan Pada BSI Region Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 09 April 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rahmayati, M.EI)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.EI)

Pembimbing

(Mutiah Khairah Sihotang, M.A)

Pembahas

(Novien Rialdy, M.M)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA

12 Agustus 2022
No.02/1451-3/RO II

Kepada
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Agama Islam
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 Medan

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
Regional Medan
Jl. A. Yani No.100. Lt. IV
Medan 20111
T : (061) 4534466 (Hunting)
F : (061) 4534456
www.bankbsi.co.id

Up. Yth Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA, Wakil Dekan III

Perihal: **PERSETUJUAN PENELITIAN (RISET)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Bapak beserta seluruh staff selalu dalam keadaan sehat walafiat dan senantiasa dalam lindungan dan rahmat dari Allah SWT.

Menunjuk perihal tersebut di atas, bersama ini disampaikan bahwa pelaksanaan riset dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa Bapak dapat dilaksanakan dengan keterangan sbb :

No	Nama	NIM	Judul Penelitian	Tempat Riset
1	Yusti Laila	11801270009	Pengaruh Financial Inclusion Terhadap Kinerja Keuangan Pada BSI	KCP Medan Sukaramai

Kami sampaikan bahwa selama pelaksanaan penelitian tersebut agar memperhatikan dan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Peserta riset harus mematuhi UU Perbankan No 10 tahun 1998 serta ketentuan intern PT Bank Syariah Indonesia Tbk. yang menyangkut prinsip-prinsip kerahasiaan bank;
2. Peserta riset harus mematuhi SE No. 5/007/DSI tanggal 5 Agustus 2003 perihal Riset, Survey, Penelitian Ilmiah, Pengisian Kuesioner bagi mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi/disertasi program studi S.1-S.2-S.3 dan praktek kerja lapangan/magang bagi siswa sekolah menengah kejuruan/diploma;
3. Peserta riset hanya dapat memperoleh data untuk kepentingan ilmiah dan yang bersangkutan tidak diperkenankan menyebarkannya kepada pihak lain;
4. Peserta riset tidak diperkenankan menyalin (*fotocopy*) data dan membuat salinan dokumen nasabah untuk kepentingan pribadi;
5. Peserta melaksanakan riset selama \pm 2 (dua) minggu, dan bila diperlukan, dapat diperpanjang dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) bulan;
6. Peserta riset di bawah bimbingan dan pengawasan seorang pejabat bank;
7. Peserta riset menyerahkan 1 (satu) buah *copy* hasil riset yang telah diperiksa/ditetujui oleh pembimbing dan pejabat PT Bank Syariah Indonesia Tbk.;
8. Peserta wajib menandatangani **Surat Pernyataan** bermaterai (terlampir).

Demikian kami sampaikan atas kerjasama Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk.
REGION II MEDAN



Ahmad Widodo
RFB Deputy



Luthfi Bukhari
FTB Deputy

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yusti Laila
Tempat, Tanggal Lahir : Kuta Padang, 20 Oktober 2001
Alamat : Dsn. Bano Indah Ds. Kuta Padang. Simeulue Cut
Nomor Telepon : 082275399599
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Islam
Email : yusti1466@gmail.com
Status : Mahasiswa

PENDIDIKAN

SD N 1 Simeulue Cut : (2006-2012)
SMP N 1 Simeulue Cut : (2012-2015)
SMA N 1 Simeulue Cut : (2015-2018)